# REVITALISASI LARAS MADYA SUMBER LARAS DI KELURAHAN SUMBER BANJARSARI SURAKARTA

# SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Dicky Ariyanto 17112120

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA 2022

# REVITALISASI LARAS MADYA SUMBER LARAS DI KELURAHAN SUMBER BANJARSARI SURAKARTA

# SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi



Dicky Ariyanto NIM 17112120

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA 2022

### **PENGESAHAN**

Skripsi Karya Ilmiah

# **REVITALISASI** LARAS MADYA SUMBER LARAS DI KELURAHAN SUMBER BANJARSARI **SURAKARTA**

yang disusun oleh

**Dicky Ariyanto** NIM 1712120

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal, 25 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Iwan Budi Santoso, S.Sn.,

NIP. 197305062000031002

enguil Utama,

Sigit Astono, S.Kar., M.Hum

NIP. 195807221981031002

Pembimbing

Kuwat S.Kar., M.Hum NIP. 195902051983031004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai drajat Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 11 Maret 2022

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Dra Tatik Harpawati, M.Sn PERTURNIN NIP. 196411101991032001

### **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Setiap kehidupan tidak pernah luput dari masalalu, begitupula kesenian.

Bergantung pada dikehidupan selanjutnya manusia dapat menguatkan upaya pelestarian.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada,

- 1. Ayahanda Kasdi
- 2. Ibunda Kaswati
- 3. Adik Nurcholis Dwi Kuncoro
- 4. Para Guru yang telah membekali ilmu
- 5. ISI Surakarta tercinta

### **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Dicky Ariyanto

Tempat, tgl. Lahir

: Sukoharjo, 5 Juli 1998

NIM

: 17112120

Program Studi

: Etnomusikologi

**Fakultas** 

: Seni Pertunjukan

Alamat

: Siring, RT01 RW 06 Sugihan, Kecamatan

Bendosari, Sukoharjo.

Menyatakan bahwa:

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah penulis dengan judul: "Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber, Banjarsari, Surakarta" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 11 Maret 2022

Penulis,

99AJX347698881

Dicky Ariyanto

#### ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of efforts to resurrect or revitalize the art of Laras Madya Sumber Laras in Sumber Village, Banjarsari, Surakarta. Various problems range from the content of the show, the death factor to the resurrection factor, and future prospects. This study uses an ethnomusicological approach that is supported by theories and concepts regarding revitalization from Astono, namely art that once lived and died, then lived again, experiencing a process caused by social aspects that cause death and resurrection, namely, internal factors and external factors. The prospects for future arts by Astono include the frequency of performances as a measure of success, the basic potential that can advance the arts in the future, elements that inhibit the development of art in the future, predictions of the possibility of life and death in the future. This research was conducted using qualitative methods with ethnographic technique, interview, observation, transcription, and literature study. The results of the analysis found that there was a Revitalization of Madya Sumber Laras in Sumber Village, Banjarsari District, Surakarta. The cause of death is due to internal factors, namely, the death of several Laras Madya players. The external factor is the absence of a supportive community that will support the life of Laras Madya. The cause of the resurrection from the internal side is the existence of a driving force to raise the spirit, as a spiritual and aesthetic need, pride in identity, and the thought of "timbang turu sorè" (rather than sleeping in the afternoon) from one of the Laras Madya players. On the external side are the supports from the community and the Sumber Village government. Regarding the life prospects of Laras Madya Sumber Laras in the future, life and death are equal due to several elements, 1) If the basic potential element (positive side) is developing then the life of Laras Madya Sumber Laras will also develop. 2) If the inhibiting element (the negative side) is developing, it can be predicted that the life of Laras Madya Sumber Laras will experience death again. The results of this revitalization have a positive impact by recreating opening and closing gendhing as a new identity. While, the negative impact is that the players carry out social gathering activities every routine exercise that can cause the death of Laras Madya Sumber Laras.

**Keywords**: Revitalization, Future Prospects, Laras Madya

#### ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena upaya kebangkitan kembali atau revitalisasi kesenian Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber, Banjarsari, Surakarta. Berbagai permasalahan mulai isi pertunjukan, faktor kematian hingga faktor kebangkitan, dan prospek dimasa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi yang ditunjang dengan teori dan konsep mengenai revitalisasi dari Astono yaitu kesenian yang pernah hidup lalu mati, kemudian hidup lagi, mengalami proses yang disebabkan oleh aspek sosial penyebab kematian dan kebangkitan yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Prospek kesenian dimasa depan oleh Astono meliputi, frekuensi pentas sebagai tolak ukur keberhasilan, potensi dasar yang dapat memajukan kesenian dimasa depan, unsur penghambat perkembangan kesenian dimasa depan, prediksi kemungkinan hidup dan mati dimasa depan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik etnografi, teknik wawancara, observasi, transkripsi, dan studi pustaka. Hasil analisis ditemukan adanya Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Penyebab kematian karena faktor internal yaitu, meninggalnya beberapa pemain Laras Madya. Faktor eksternal yaitu, tidak adanya masyarakat pendukung yang akan mendukung kehidupan Laras Madya. Penyebab dari sisi internal yaitu, adanya penggerak kebangkit membangkitkan semangat, sebagai kebutuhan rohani dan estetis, kebanggan kepada identitas, dan adanya pemikiran timbang turu sorè dari salah satu pemain Laras Madya. Pada sisi eksternal yaitu, dukungan dari masyarakat, dan adanya dukungan dari pemerintah Kelurahan Sumber. Mengenai prospek kehidupan Laras Madya Sumber Laras dimasa depan adalah antara hidup dan mati sama besarnya karena beberapa unsur, 1) Jika unsur potensi dasar (sisi positif) lebih berkembang maka kehidupan Laras Madya Sumber Laras akan berkembang. 2) jika unsur penghambatnya (sisi negatif) yang lebih berkembang maka, dapat diprediksi kehidupan Laras Madya Sumber Laras akan mengalami kematian kembali. Hasil dari revitalisasi ini menimbulkan dampak positif yaitu dengan merekreasi gendhing pembuka dan penutup sebagai identitas baru. Dampak negatif yaitu para pemain melakukan kegiatan arisan setiap latihan rutin yang dapat menimbulkan kematian.

Kata Kunci: Revitalisasi, Prospek masa depan, Laras Madya

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta", terlaksana sesuai dengan harapan.

Melalui Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kuwat, S.Kar., M.Hum., sebagai Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih juga kepada Bapak Joko Waseso, S.H., M.M, selaku Pemimpin Laras Madya Sumber Laras. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kridanto selaku penggerak utama dari Laras Madya Sumber Laras. Terimakasih juga kepada seluruh warga RW 15 yang telah memberikan bantuan informasi, dan segala keperluan lapangan yang penulis butuhkan.

Terimakasih kepada lembaga Pemerintahan Kelurahan Sumber yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mencari data baik waktu wawancara maupun waktu observasi tentang batas Kelurahan Sumber dan juga informasi tentang Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen-dosen Etnomusikologi telah membantu membentuk karakter yang kepada penulis Penulis Etnomusikolog semasa perkuliahan. mengucapkan terimakasih juga kepada Bapak Sigit Astono, S.Kar., M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.

Kepada rekan-rekan jurusan Etnomusikologi angkatan 2017 dan juga angkatan yang lain terimakasih telah menjadi kawan berjuang, partner bermain musik, dan kawan diskusi. Terimakasih juga kepada kawan satu angkatan Ridho Gustama, Bagas Aji, Aldi Pramono, Dhany Arief Wahyudi yang selalu bertukarpikiran dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih juga kepada Yova Erlinda yang telah menemani penulis bimbingan dan juga menemani mencari referensi diperpustakaan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi pengetahuan dan juga tentang Laras Madya Sumber Laras. Hal tersebut tidak terlepas dari terbatasnya waktu dalam mengakses data yang diperlukan dalam penelitian ini mengingat pandemi covid-19 dengan ditetapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Oleh sebab itu penulis sangat membuka diri dan menerima segala kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang bertujuan memerbaiki skripsi ini.

# **DAFTAR ISI**

JUDU	L		i
PENG	ESA	AHAN	ii
PERN'	YAT	ΓAAN	iv
ABSTI	RAC	T	v
ABSTI	RAK	<u></u>	vi
KATA	PE	NGANTAR	vii
DAFT	AR (	GAMBAR	xii
DAFT	AR I	LAMPIRAN	xiii
CATA	TAI	N UNTUK PEMBACA	xiv
BAB I	_	NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang	1
	B.	Rumusan Masalah	
	C.	Tujuan dan Manfaat	6
	D.	Tinjauan Pustaka	7
	E.	Landasan Teori	11
	F.	Metode Penelitian	13
	G.	Sistematika Penulisan	15
	_	AMBARAN UMUM SENI LARAS MADYA DI KELURAHAN KECAMATAN BANJARSARI, SURAKARTA	17
SUMD			
	Α.	Sejarah dan Perkembangan Laras Madya	
	В.	Gambaran Umum Seni Laras Madya	
		1. Pengertian Laras Madya	
		2. Santiswara-Laras Madya	22

C.	Sejarah Laras Madya Sumber Laras						
	a.	Periode Laras Madya Kusuma Laras	25				
	b.	Periode Laras Madya Sutra Laras	27				
	c.	Laras Madya Sumber Laras	28				
BAB III_BENTUK PERTUNJUKAN LARAS MADYA SUMBER LARAS							
A.	30						
	1.	Pemain	31				
	2.	Instrumen Musik yang Digunakan	32				
	3.	Lagu-lagu Laras Madya Sumber Laras	36				
	4.	Tempat Pertunjukan	38				
	5.	Pola Tabuhan	40				
	6.	Format Sajian	47				
BAB IV_U	PAY	'A LARAS MADYA SUMBER LARAS MENGHIDUPKAN					
KEMBAL	I		70				
A.	Par	ndangan Umum Revitalisasi Kesenian	70				
В.	Up	aya Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras	72				
	1.	Faktor Penyebab Kematian	72				
	a	. Faktor Internal	73				
	b	. Faktor Eksternal	74				
	2.	Faktor Penyebab Kebangkitan	74				
	a.	Faktor Internal	74				
	1	. Kebutuhan Rohani dan Estetis	75				
	2	. Kebanggan Kepada Identitas	76				
	3	. Adanya Pemikiran Timbang Turu Sorè	77				
	4	. Adanya Penggerak Untuk Membangkitkan Semangat	77				

	b.	Faktor Eksternal	78
	1	. Dukungan dari Masyarakat Pendukung (warga Sumber)	79
	2	. Dukungan dari Pemerintah Kelurahan Sumber	79
C.	Prospek Kehidupan Laras Madya Sumber Laras di Masa Depan		
	1.	Frekuensi Pentas Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan	81
	2.	Potensi Dasar yang Dapat Digunakan Untuk Memajukan Kesenian	83
	3.	,	
	4.	Prediksi Kemungkinan Hidup dan Mati Laras Madya Sumber Laras dimasa Depan	87
D.	Da	mpak Kebangkitan Laras Madya <mark>S</mark> umber Laras	88
	a.	Dampak Positif	88
	b.	Dampak Negatif	91
JTU]	Р		92
A.			
В.			
AR	PUS	STAKA	96
AR	NA	RASUMBER	98
PIR <i>P</i>	N-I	LAMPIRAN	100
			109
	D. TU: A. B. AR PIRA	1 2 2 C. Pro 1. 2. 3. 4. D. Dan a. b. 7	1. Dukungan dari Masyarakat Pendukung (warga Sumber)

# **DAFTAR GAMBAR**

# DAFTAR LAMPIRAN

Gendhing Kaumdhawuk. Pl.Br	100
Gendhing Barikan Pl.6	102
Gendhing Pujiluwih Pl.6	103
Gendhing Asmaradana Sl.My	104
Gendhing Dhandanggula Pl.6	105
Gendhing Laras Madya Sinom Sl.My	107

#### CATATAN UNTUK PEMBACA

Penotasian dalam penulisan ini menggunakan notasi kepatihan terutama untuk mentranskripsi musikal yang digunakan dalam Laras Madya Sumber Laras. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan diharapkan untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan ini.

Berikut adalah notasi kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud.

Notasi Kepatihan : 1234567 1234567 123

Tanda Instrumen Gong :()

Tanda Instrmen Kenong :

Tanda Instrumen Kempul :

Untuk Menulis Gatra : . . . .

Tanda Instrumen Kemanak lanang : (+) thing

Tanda Instrumen Kemanak Wadhon : (-)thong

Simbol untuk menulis kendhangan sebagai berikut:

ho: ndet ho: thung

b: dhen  $\ell$ : lung

k:ket  $\delta:dlong$ 

h : hen • : tong

# Singkatan kendhang:

Bk : Buko Kengser : Ks Sk : Sekaran Gong Batangan : GB

Ng: Ngaplak

At S : Ater-ater Suwuk

Swk : Suwuk

# Singkatan terbang:

T1 : Terbang 1 T2 : Terbang 2

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin berkembang saat ini telah menggeser berbagai seni tradisi yang ada di Kota Solo. Terjadi pengikisan pada budaya tradisional, dan menurunnya rasa cinta terhadap seni daerah asli Bangsa Indonesia, disebabkan oleh masuknya budaya asing yang semakin cepat mempengaruhi generasi muda di bangsa ini. Terlihat dari generasi muda yang cenderung lebih senang belajar sisi musikal dari negara barat. seperti musik-musik Rock, Jazz, Pop, Blues, Metal, dan lain-lain. Generasi muda menganggap itu adalah hal baru yang harus diikuti zaman sekarang, padahal masih banyak kesenian asli bangsa Indonesia yang harus diperhatikan, dan dilestarikan oleh generasi muda. Sesungguhnya kebudayaan yang kita miliki adalah identitas bangsa itu sendiri, dan juga bisa menjadi daya tarik dalam kepariwisataan di Indonesia. Oleh karena itu, seni pertunjukan tradisional harus mencari alternatif baru untuk menguatkan eksistensinya kembali dengan berbagai macam cara.

Salah satu seni tradisi yang mencoba mempertahankan eksistensinya adalah kesenian Laras Madya. Laras Madya terdiri dari dua kata yaitu Laras yang artinya suara yang cocok atau sesuai dan Madya adalah ditengah-tengah (Atmojo, 1994:188, 202). Artinya Laras Madya ini

adalah kesenian yang bertempo sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan (Waluyo, wawacara 30 agustus 2021)

Kesenian Laras Madya merupakan kesenian tradisi yang menggunakan instrumen seperti (1) *kendhang* Jawa, (2) kemanak, (3) *terbang*<sup>1</sup>, (4) terbang gong, (5) terbang kempul. Laras Madya merupakan alkulturasi dari dua budaya yaitu Jawa dan Islam, hal ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen dan vokal yang dahulu difungsikan untuk dakwah syiar Islam. (Sutiyono, 2010:93). Alkulturasi dari dua budaya ini terlihat dari penggunaan bahasa yang menggunakan bahasa Jawa, dan sisi keIslamannya adalah dari instrumen.

Menurut Waluyo, gendhing yang disajikan dalam pertunjukan Laras Madya adalah gendhing-gendhing yang berasal dari Sekar Macapat, Sekar Ageng, dan Sekar Tengahan, yang mana isi teks dari gendhing tersebut mengambil dari Serat Wulangrèh, sehingga ada gendhing yang bernama gendhing Laras Madya Sinom yang berarti mengambi dari Sekar Macapat Sinom, lalu ada gendhing Laras Madya Pangkur yang berarti mengambil dari Sekar Macapat Pangkur, dan lain-lain penggunaan teks dalam gendhing tersebut seluruhnya menggunakan bahasa Jawa (Wawancara, 30 Agustus 2021).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Terbang adalah sebutan untuk instrumen rebana

Pemain Laras Madya berjumlah 15 hingga 20 orang, dengan pembagian tugas 7 orang memainkan instrumen atau alat musik dan yang lainnya sebagai vokal. Pertunjukan Laras Madya oleh 15 hingga 20 orang dengan posisi duduk bersila sejajar membentuk 3 baris, yang berada dibarisan 1 adalah vokal perempuan, lalu dibarisan ke 2 adalah vokal lakilaki, dan di barisan ke 3 adalah pemain musik atau pemegang instrumen. Secara umum penyajian Laras Madya dimulai pukul 20.00 sampai pukul 23.00, dalam kesempatan tertentu Laras Madya disajikan di siang hari, tergantung maksud dari penyajian (Sutiyono, 2010:70). Bisa juga kesenian ini dimaikan pada sore hari jika memang undangan pertunjukan Laras Madya dibutuhkan pada waktu sore hari, semisal acara hajatan yang memang acara tersebut dimulai pada waktu sore hari.

Kesenian Laras Madya tersebut saat ini masih ada, namun kehidupannya mulai terdesak oleh kesenian-kesenian modern yang berkembang di zaman sekarang. Tanpa adanya upaya pemberdayaan kembali dalam bentuk revitalisasi kesenian bukan tidak mungkin anak cucu penerus dimasa mendatang tidak akan mengenal seni tradisi yang dulu pernah ada.

Hal ini kemudian dirasakan juga oleh kelompok Laras Madya Sumber Laras yang ada di Kampung Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Pahit manis, lalu hidup kemudian mati juga pernah di rasakan oleh kelompok kesenian ini.

Laras Madya Sumber Laras merupakan wujud gabungan dari kelompok Laras Madya Sutra Laras berdiri tahun 1980, dan kelompok Laras Madya Kusuma Laras berdiri tahun 2001. Keduanya kini tidak lagi aktif karena beberapa faktor, salah satu faktor penyebab adalah sebagian pemainnya meninggal dunia, karena pemainnya yang rata-rata berusia lanjut. Akhirnya kedua kelompok Laras Madya tersebut sudah tidak lagi aktif. Para pemain Laras Madya yang masih hidup akhirnya kembali lagi berkumpul pada tahun 2015 untuk merencanakan revitalisasi pada Laras Madya. Dan hasil mufakat dari berkumpulnya para pemain tersebut adalah mereka setuju untuk berkesenian lagi. Akhirnya Laras Madya ini kembali lagi aktif dengan memberi nama grub Laras Madya Sumber Laras (Waseso², Wawancara 25 Agustus 2020).

Terlihat pasang surut kehidupan kesenian tersebut. Tampaknya perlu adanya sikap yang memunculkan jalan keluar agar seni tradisi dapat hidup kembali sebagai sesuatu yang dibutuhkan masyarakat.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Waseso adalah pemimpin Laras Madya Sumber Laras sekaligus ketua Rukun Warga (RW) di kampung Sumber Sorogenen atau RW 15 periode 2018 hingga 2024

Setidaknya oleh sebagian masyarakat pendukung kesenian itu sendiri, untuk menghibur diri dan mengisi kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah revitalisasi. Revitalisasi merupakan sebuah tindakan untuk menghidupkan kembali sebuah kelompok kesenian, pusat perbelanjaan, tempat-tempat ibadah, dan sebagainya, yang dahulu pernah berjaya dimasa keemasan kemudian surut dan mati.

Terdapat banyak kelompok seni tradisi yang bangkit kembali karena proses revitalisasi, dengan berbagai macam bentuk pengembangan dan perubahan yang sesuai dengan takaran eksistensinya. Beberapa yang mampu bangkit kembali setelah beberapa lama mati salah satunya adalah kesenian Tayub Ngorean Klaten dan Wayang Beber di Wonosari, Gunung Kidul (Astono, 2005:17-20). Salah satu unsur penunjang kebangkitan bentuk kesenian yang telah mati tersebut menurut Astono adalah, pelaku kesenian yang masih hidup dan mampu menyajikan kesenian tersebut sangat diperlukan untuk proses rekontruksi kesenian yang pernah mati.

Hal tersebut telah dilakukan oleh para pemain Laras Madya Sumber Laras sebagai upaya kebangkitannya, pemain Laras Madya yang masih hidup dan mampu menyajikan kesenian ini akhirnya, membuat berbagai macam bentuk pengembangan dan pembaharuan. Sehingga kelompok kesenian Laras Madya Sumber Laras mampu bangkit kembali.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis paparkan, maka muncul tiga masalah mendasar sebagai wujud permasalahan, yaitu:

- Bagaimana bentuk revitalisasi yang dilakukan kelompok Laras Madya Sumber Laras dalam menghidupkan kesenian tersebut?
- 2. Bagaimana prospek kehidupan Laras Madya Sumber Laras dimasa depan?

# C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah.

- Mengetahui bagaimana bentuk revitalisasi yang dilakukan kelompok Laras Madya Sumber Laras dalam mnghidupkan kembali kesenian Laras Madya
- 2. Mengetahui Bagaimana prospek kehidupan Laras Madya Sumber Laras di masa depan?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang studi etnomusikogi tentang kesenian Laras Madya

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemain Laras Madya Sumber Laras

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Laras Madya Sumber Laras agar kesenian ini akan selalu eksis dimanapun

# b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan Laras Madya Sumber Laras agar masyarakat di kelurahan Sumber terus mempertahankan dan mengembangkan kesenian ini agar tidak terulang lagi kematianya.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan proses revitalisasi kesenian. Walaupun demikian terdapat pembahasan, dan pemaknaan yang berbeda, baik mengenai obyek yang diteliti maupun proses pengungkapannya. Beberapa tulisan atau penelitian yang mendahului tentang kesenian Laras Madya adalah sebagai berikut.

Skripsi Rina Widayanti berjudul "Santiswara-LarasMadya Kampung Kaplingan, Jebres, Surakarta" (2011). Skripsi dari Jurusan Karawitan ini menjelaskan mengenai pengertian Satiswara, dan pengertian Laras Madya hingga perkembangan dan ciri-ciri Santiswara-LarasMadya secara global. Selain hal-hal umum tersebut skripsi ini juga membahas mengenai terbentuknya *gendhing-gendhing* Santiswara dan Laras Madya didaerah tersebut. Kehadiran Laras Madya di daerah tersebut atas dasar kreativitas dari Waluyo Sastro Sukarno dalam membimbing para anggota Santiswara-LarasMadya di Kaplingan. Penelitian tersebut dapat menjadi acuan penulis dalam mengcroscek halhal umum mengenai Laras Madya. Hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan penulis adalah objek formal yang berbeda, karena penulis skripsi ini lebih condong pada fungsi, kreativitas dan garap musikal. Studi ini membantu penulis sebagai reverensi tentang sejarah dan hal-hal umum tentang Laras Madya.

Astono dalam bukunya *Kothèkan Lesung Banarata*. Buku tersebut terdapat berbagai bahasan. Bahasan yang pertama adalah mengenai beberapa seni tradisi yang pernah hidup, mati dan kemudian bangkit kembali. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah kothèkan Lesung di Dukuh Banarata, tentang revitalisasi pada kesenian Kothèkan Lesung Banarata. Bahasan kedua yaitu mengenai kehidupan Kothèkan Lesung "Banarata" yang berisi tentang aspek musikal, aspek sosial, aspek sejarah, aspek kultural, dari buku ini penulis menemukan referensi tentang proses revitalisasi.

Skripsi Yoga Dwi Aji Prabowo berjudul "Revitalisasi Seni Laras Madya Masjid Al-Fattah Dukuh Keeron, Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten (2015). Hasil analisis ditemukan adannya revitalisasi Laras Madya masjid Al-Fattah ditengah-tengah hiruk-pikuk kawasan Delanggu menuju daerah modern. Dalam penelitian ini membahas mengenai (a) bentuk sajian Laras Madya masjid Al-Fattah dan (b) kegunaan dan fungsi seni Laras Madya masjid Al-Fattah. Dipembahasan berikutnya ditemukan faktor internal dan eksternal yang melatarbelakangi anggota Laras Madya masjid Al-Fattah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek formal yang berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Jurnal Rahmah Anisa berjudul "Revitalisasi Kesenian Ronggeng Sebagai Atraksi Wisata Berbasis Budaya di Kabupaten Peser Provinsi Kalimantan Timur". Hasil analisis ditemukan dalam penelitian ini terdapat faktor hambatan dan pendukung dalam proses revitalisasi kesenian Ronggeng ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya dalam mengembalikan eksistensi kesenian Ronggeng Paser telah dilakukan pemerintah secara perlahan, mulai dari menyediakan wadah atau tempat bagi para pelaku kesenian untuk menampilkan kesenian daerah, bantuan dana hingga bantuan alat musik sebagai upaya membangkitkan kesenian

Ronggeng Paser itu sendiri. Penelitian ini menambah referensi penulis tentang revitalisasi kesenian.

Sutiyono dalam bukunya *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa* (2010). Buku tersebut yang menjadi fokus permasalahan yang dibahas adalah mengenai Laras Madya dilihat dari ekspresi budayanya sebagai musik tradisi Jawa-Islam. Selain itu, Sutiyono mengkaitkan Laras Madya sebagai dakwah atau komunikasi penyiaran agama Islam. Buku ini banyak memberikan pembelajaran dan referensi tentang dakwah Islam melalui musik dan seni. Dalam buku ini penulis menemukan referensi tambahan mengenai fungsi Laras Madya sebagai sarana dakwah dan penyiaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas posisi penulis dalam hal ini tidak sama dengan yang sudah disebut di atas, penelitian ini membahas revitalisasi seni Laras Madya Sumber Laras di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, maka penelitian yang berjudul "Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras" merupakan penelitian yang baru, dan bukan merupakan hasil plagiasi.

#### E. Landasan Teori

Teori adalah salah satu acuan yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis mencari landasan teori yang berhubungan dan mendukung mengenai Revitalisasi Kesenian Laras Madya di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Ada beberapa studi pustaka tentang pengertian revitalisasi yang sebagian besarnya adalah berdasarkan bagian dari proses penelitian yang sudah dilakukan.

Objek formal dari penelitian ini adalah mencoba melihat fenomena kehidupan sebuah kelompok kesenian yang hidup kemudian mati lalu hidup kembali dalam lingkup kecil sebuah cabang kesenian yang dimiliki oleh masyarakat. Revitalisasi adalah salah satu jalan untuk membangkitkan kembali sebuah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan.

Objek material penelitian ini adalah, mencari informasi tentang, bagaimana bentuk revitalisasi yang dilakukan oleh kelompok Laras Madya Sumber Laras dalam menghidupkan kembali kesenian Laras Madya yang telah mati, dan bagaimana prospek kehidupan Laras Madya Sumber Laras di masa depan.

Revitalisasi kesenian seperti konsep yang Astono (2005) yaitu, kesenian yang pernah hidup lalu mati, kemudian hidup lagi, mengalami proses yang disebabkan oleh aspek sosial sebagai penyebab kematian dan kebangkitan yaitu, faktor internal dan faktor eksternal,

Faktor internal penyebab kebangkitan antara lain,

1. Sebagai kebutuhan rohani dan estetis,

Kebutuhan rohani meliputi (hak hidup, hak bersosial, hak berpendapat, hak berpolitik), kebutuhan estetis adalah sebagai sarana hiburan (2005:117).

2. Kebanggan Kepada Identitas,

Keinginan untuk menunjukan identias diri sebagai wujud kebanggan kepada masyarakat luas (termasuk pejabat pemerintah) melalui momentum kebangkitan kesenian tersebut (2005:118).

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal penyebab kebangkitan, antara lain

- 1. Peran Masyarakat
- 2. Peran Lembaga Pemerintahan

Prospek kehidupan kesenian seperti konsep (Astono, 2005) tentang prospek kehidupan kesenian *kothekan lesung* di masa depan, yang meliputi

1. Frekuensi Pentas Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan, memang kehidupan suatu kesenian tidak dapat diukur hanya dengan melalui pentas yang pernah dilakukan. Namun setidaknya dengan melihat jumlah, kualitas, dan kuantitas suatu bentuk kesenian, dapat ditarik benang merah sejauh mana kesenian tersebut mampu berkembang dan layak disebut hidup (2005:152)

- 2. Potensi dasar yang dapat digunakan untuk memajukan kesenian di masa depan
- 3. Unsur Penghambat Perkembangan Kesenian Di Masa Depan,
- 4. Prediksi kemungkinan hidup dan mati di masa depan

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif,suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi. Pemikiran orang secara individual maupun kelompok, yang bertujuan untuk menggali, memahami serta mendeskripsikan fenomena tentang revitalisasi kesenian Laras Madya Sumber Laras yang ada di kelurahan Sumber, kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta secara lebih mendalam.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diharapkan mampu membantu peneliti untuk memperoleh berbagai informasi secara menyeluruh, rinci, dan mendalam sesuai fakta yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triansgulasi data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2010:18).

Metode-metode yang digunakan pada penelitian kualitatif,

### 1. Pengumpulan Data

### a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan merajuk pada buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi dokumen juga dilakukan dengan membaca beberapa artikel atau jurnal serta ada beberapa macam contoh skripsi yang sedikit berkaitan dengan objek yang dibahas.

#### b. Wawancara

Studi wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber. Studi wawancara ini dilakukan kepada beberapa sampel dari pemain dan masyarakat pendukung Laras Madya sejumlah 8 orang untuk wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini.

### c. Analisis Data

Dalam analisis data dilakukan dengan terjun dilapangan secara langsung dan benar-benar menganalisis data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

### G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan disusun dalam pembahasan di bawah ini, dalam pembahasannya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Pada penulisan laporan penelitian yang akan datang, rancangan sistematika penulisannya sebagai berikut.

- Judul : Revitalisasi Kesenian Laras Madya Sumber Laras di kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta
- BAB I Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Membahas tentang sejarah Laras Madya, gambaran Umum

  Tentang Laras Madya, pengertian Laras Madya, Sejarah,

  perkembangan Laras Madya, dan Fungsi Laras Madya Sumber

  Laras.
- BAB III Membahas tentang bentuk pertunjukan dari Laras Madya Sumber Laras yang terdiri atas format sajian, pemain, instrumen yang digunakan, lagu-lagu yang digunakan, tempat pertunjukan, dan pola tabuhan.
- BAB VI Membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi revitalisasi Laras Madya Sumber Laras, pandangan umum revitalisasi kesenian, faktor internal dan eksternal, prospek dimasa depan kehidupan Laras Madya Sumber Laras, dampak positif dan negatif revitalisasi kesenian Laras Madya Sumber Laras.
- BAB V Membahas kesimpulan dan saran dari pertanyaan penelitian.

# BAB II GAMBARAN UMUM SENI LARAS MADYA DI KELURAHAN SUMBER, KECAMATAN BANJARSARI, SURAKARTA

# A. Sejarah dan Perkembangan Laras Madya

Sejarah menganai keberadaan musik Jawa bernafaskan Islam dimulai dari wilayah kekuasaan kerajaan Mataram pada tahun 1586. Awal perkembangannya, kesenian ini tumbuh dengan baik dan subur di wilayah Jawa pada abad ke-18 dan pemulaan abad ke-19. Sumarsam menjelaskan bahwa ada berita dalam Babad Nitik yang menyebutkan bahwa Paku Buwono (PB) IV, memberikan kotbah pengantar dalam suatu pertunjukan musik terbangan. Keberadaan kesenian Laras Madya pada awalnya adalah pada saat masa pemerintahan PB IV. Menurut Sumarsam sebagaimana dikutip oleh Panggiyo menerangkan bahwa PB IV merupakan seorang yang taat beragama Islam. Kemudian, ia melakukan khutbah hingga akhirnya Belanda melarang karena ajarannya dianggap menimbulkan kekhawatiran pihak Belanda (Panggiyo, dalam skripsi Yoga Dwi Aji Wibowo, 2015:58). Oleh karena itu, PB IV membawa ajaran tersebut diaplikasikan pada kesenian sholawatan yang disebut Laras Madya, dan akhirnya PB IV mengarang Serat Wulangrèh yang dipergunakan oleh Laras Madya karena ketertarikannya terhadap seni dakwah. Serat Wulangrèh ini adalah isi teks yang digunakan pada tembang macapat seperti Dhandanggula, Mijil, Megatruh, Pucung, dan sebagainya, yang berbentuk buku.

Hal lain dapat kita lihat dari tembang yang digunakan pada Laras Madya yang meskipun menggunakan teks-teks Jawa tetapi berisi semacam puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Contoh dalam teks tembang Asmaradana:

perintahira hyang widhi
dhawuh njeng Nabi Muhammad
ing dalil hadis anggoné aja ta padha sembrana
resakna dén karasa
dalil hadis rasanipun
dadi padhanging tyasira
(Sutiyono, 2010:82)

Tembang di atas adalah tembang Asmaradana bait ke-5 yang singkron dengan Al Hadist yang berbunyi: "Aku tinggalkan dua perkara padamu, supaya kamu tidak tersesat selamanya selagi kamu masih berpegang keduanya, yaitu kitab Al Qur`an dan Sunah Rosul (Hadist Shahih Lighairhi, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nasr, Ibnu Hazm. Dishaihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali didalam At Ta`zhim wal Minnah fill Intisharis Sunnah, hlm 12-13)". Antara tembang tersebut dan Al Hadist mengisyaratkan bahwa manusia harus belajar kitab suci Al Qur`an dan Hadist Nabi, agar hidupnya tidak tersesat (Sutiyono, 2010:82)

Di Perpustakaan Sanapustaka Kraton Surakarta terdapat sebuah manuskrip atau dalam bentuk buku, Manuskrip tersebut bernama serat Laras Madya. Dalam manuskrip ini tidak ditemukan nama pngarangnya, dan berangka tahun 1893-1989 Masehi, yang artinya manuskrip ini ditulis pada masa pemerintahan PB X. Manuskrip ini berisi 17 jenis tembang Laras Madya yang ditulis dengan aksara Jawa, dan diberi keterangan nada gamelan dengan notasi kepatihan. Dalam serat tersebut berisi bawa dan gerongan. Bawa adalah tembang untuk mengantar atau membuka sebuah lagu yang tanpa diiringi dengan intrumen musik. Gerongan adalah tembang yang disuarakan bersama para pemain Laras Madya dengan diiringi instrumen musik. Terdapat 39 buah repertoar, 3 di antaranya adalah.

- (1) Bawa Sekar Ageng Sudiwarno gerongan Sekar Macapat Dandanggula pelog nem,
- (2) Bawa Sekar Ageng Maduretno gerongan Sekar Macapat Asmaradana Slendro manyura,
- (3) Bawa Sekar Ageng Rarabentrok gerongan Sekar Macapat Durma Slendro sanga, dan lain-lain.

Teks bawa berasal dari Sekar Macapat dan Sekar Tengahan, sedangkan teks gerongan seluruhnya berasal dari *Serat Wulangrèh* (Sutiyono 2010:39-40).

Pendefinisian ini didasarkan pada muatan Laras Madya yang lebih mengutamakan penyampaian pesan keIslaman disamping ekpresi estetik. Dilihat dari muatan ekstetiknya Laras Madya merupakan kesenian yang didalamnya terdapat beberapa teknis dan ekstetiknya. Kemudian mengenai pesan keislaman dapat dilihat pada isi teks Laras Madya, motivasi masyarakat pendukung, dan aspekaspek budaya yang melingkupi kehidupan Laras Madya sebagai ungkapan budaya musik tradisi Jawa yang bernafaskan Islam.

# B. Gambaran Umum Seni Laras Madya

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum tentang Laras Madya sebagai berikut.

### 1. Pengertian Laras Madya

Pengertian menurut masyarakat pendukung, mayarakat awam, maupun pemain Laras Madya memberi tafsiran dari berbagai sudut pandang linguistik, kultural, estetis, dan politis. Bila pengertian ini dilihat dari sisi linguistik, Laras Madya terdiri dari dua kata yaitu Laras yang artinya seni dan Madya adalah ditengah-tengah (Sutiyono, 2010:34).

Menurut Waluyo, Laras Madya adalah kesenian yang berasal dua kata yaitu Laras artinya enak atau dapat dikatakan sebagai perbedaan tangga nada pada gamelan laras sendro dan laras pelog jika dirasakan enak atau *kepenak*, dan Madya artinya ditengah-tengah, jika digabungkan Laras Madya artinya kesenian yang menggunakan laras pelog slendro dengan tempo yang sedang atau ditengah-tengah (wawancara 30 Agustus 2021).

Menurut Kridanto³, seorang pemain terbang Laras Madya Sumber Laras, Laras Madya adalah kesenian yang Laras artinya

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Kridanto adalah pemain Terbang Gong Laras Madya Sumber Laras.

kepenak dan Madya artinya pelan, bila disatukan Laras Madya kesenian yang bertempo pelan dan sangat enak untuk dirasakan (Wawancara 15 November 2020).

Menurut Waseso, pemimpin Laras Madya Sumber Laras, Kesenian Laras Madya merupakan kesenian yang lagu-lagunya berisikan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, Laras Madya sendiri memiliki arti irama (Laras) dan bersahaja (Madya) maka jika digabung Laras Madya adalah irama yang bersahaja dengan alunan instrumen kemanak *ning nong ning* yang menambah rasa tenang (Wawancara 15 November 2020).

Selain itu terdapat penjelasan pengertian Laras Madya dalam kamus *Bausastra Jawa* (1994) disebutkan bahwa Laras berasal dari kata suara yang sesuai atau cocok, Kemudian Madya berarti ditengahtengah. Jika digabungkan Laras Madya artinya kesenian yang telah sesuai atau cocok dari segi suara, dengan menggunakan alunan instrumen yang pelan atau sedang (Atmojo, 1994:188, 202).

## 2. Santiswara-Laras Madya

Santiswara berasal dari dua kata yaitu, Santi artinya doa, dan swara artinya suara, maksudnya adalah berdoa melalui tetembangan dengan media suara. Isi teks Santiswara berisi tentang sholawatan pada bait kedua penyajian *gendhing* (Waluyo, Wawancara 30 Agustus 2021).

Menurut Kridanto santi (pujian) dan swara (vokal atau suara). Santiswara merupakan seni yang merupakan gabungan dari 2 akulturasi antara Islam dan budaya Jawa, dimana Islamnya ditandai dengan memasukkan teks sholawat dan juga instrumen terbang, kemudian dari Jawanya ditandai dengan tembang-tembang Jawa atau laras Slendro Pelog. Santiswara menyajikan sebuah doa yang dilantunkan melalui senandung lagu yang bernuansa spiritual Jawa, tradisi ini memadukan antara lantunan gaya tembang Jawa dengan ajaran Islam yang diiringi dengan rebana atau terbang yang dimtambah dengan kemanak (Wawancara, 21 Mei 2020). Santiswara dipandang tidak hanya sebagai seni pertunjukan saja melainkan dimaknai sebagai ajaran spiritual untuk kedamaian jiwa lirik lagunya yang sakral dan membawa ketenangan hati. Gendhing santiswara dimulai dari sajian bawayang materinya diambil dari sekar ageng, sekar tengahan maupun sekar macapat, kemudian setelah sajian bawa, masuk ke gendhing pokoknya yaitu gendhing santiswara, setelah itu diulang beberapa kali sampai suwuk atau berhenti.

Perbedaan Laras Madya dan Santiswara terletak pada isi teks dan gendhing-gendhing, pada sajian Santiswara isi teksnya berasal bebas bisa berasal dari gendhing-gendhing Jawa pada sajian Karawitan, namun biasanya pada sajian Santiswara gendhing-gendhing tersebut diawal sajian adalah gendhing asli dan pada sajian kedua dimasuki dengan teks sholawat atau kalimat-kalimat syahadat. Berbeda dengan sajian Laras Madya yang sumber gendhing digunakan adalah gendhing yang berasal dari Sekar Macapat sehingga ada gendhing Laras Madya Pucung, Laras Madya Pangkur, Laras Madya megatruh dan seluruh yang ada dalam Sekar Macapat. Selain itu Laras Madya juga menggunakan gendhing yang berasal dari Sekar Tengahan, dan Sekar Ageng yang ada pada Serat Wulangrèh. Teks yang digunakan pada Laras Madya berbahasa Jawa saja tanpa menggunakan menggunakan teks Shalawatan atau kalimat syahadat.

Sebagai contoh teks Santiswara gendhing Santiswara Rajanjala Pl pt Nem

Bait pertama

buit pertuina	buit Reddu
Gaibul guyup punika	hulaila haillah,
Amotaken nadinuli	hulailla haillah,
Nanging amoré wès tumutu	hulailla haillah,
Déné gaibul uwiyah	hulailla haillah,
Haé, tetep nèng sajroning limut	hae, muhammadur rasulullah
Haé, kang gaibul uwiyah nyata	hae, muhammadur rasulullah

bait kedua

Tetep nèng pepadhangipun

Raranjala kulo radhèn

hulaila haillah,

Raranjala kulo radhèn

Contoh teks Laras Madya, gendhing Laras Madya Dhandhanggula

Subastiti SL pt Sanga

Nanging lamun kangge guru kaki

Amilih manungsa kang nyata

Ingkang becik martabat é

Serta kang wruh ing kukum

Kanggi badah ingkang rangi

Syukuró léh wong tapa

Ingkang wus mungkul

Tan mikir pawéhing liyan

Iku pantes sira guranana kaki

Sertané kawruhana

Berdasarkan uraian di atas Santiswara-Larasmadya merupakan

seni vokal yang mengacu dari gendhing Jawa dan Islam yang disatu

padukan sehingga muncul bentuk lagu tertentu yang bertemakan

keislaman yang berisi tentang doa, puji-pujian, dan tuntunan hidup

manusia yang adiluhung dan menjelaskan tentang sangkan paraning

dumadi<sup>4</sup> dan konsep-konsep budi luhur yang menjadi pedoman untuk

mecapai ketentraman hidup dan budi pekerti yang mulia, yang mana

konsep penyajiannya menggunakan instrumen pokok kendhang, kemanak,

terbang.

\_

<sup>4</sup>sangkan paraning dumadi artinya darimana manusia berasal dan kemana ia akan

kembali

### C. Sejarah Laras Madya Sumber Laras

Laras Madya Sumber Laras adalah kesenian Islam-Jawa yang hidup dan berkembang di kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Laras Madya ini merupakan wujud gabungan dari Laras Madya Kusuma Laras yang berada di kelurahan Sumber RW 15, dan Laras Madya Sutra Laras yang berada di kelurahan Sumber Trangkilan Rw 14 yang dahulu pernah sama-sama berjaya dan kemudian sama-sama vakum karena para pemainnya yang sudah lanjut usia dan banyak juga yang meninggal dunia (Waseso, wawancara 11 November 2020). Penulis akan menjelaskan proses terbentuknya kembali Laras Madya di bawah ini.

## a. Periode Laras Madya Kusuma Laras

Sejarah Laras Madya Kusuma Laras ini awalnya dimulai dari Santiswaran, yang dipimpin oleh Marto Supar (Mbah To almarhum) sekitar tahun 1990 an dimana pada waktu itu mereka melakukan latihan di halaman rumah Mbah To (Almarhum) yaitu di Kelurahan Sumber RW 15 selama lebih dari 10 tahun, sebelum akhirnya Alm Kanjeng Pangeran(KP) Wilono Edi Kusumo<sup>5</sup> mendengar bahwa dirumah mbah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> KP.Wilono Edi Kusumo adalah salah satu cucu raja ke 5 (Paku Buwono V) Kraton Kasunanan Surakarta yang tinggal bersama keluarga di Kampung Sumber Sorogenen, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Sekaligus pemilik Sanggar Kusumo Laras.

Tho diadakan latihan santiswara karena kebetulan rumah mereka berdekatan lalu tertarik untuk merangkum atau menyuruh latihan dirumah beliau karena rumah beliau yang cukup besar, akhirnya dapat berjalan latihan dan memiliki anggota yang cukup banyak, lebih lanjut membentuk sebuah komonitas dan pada tanggal 1 Juni 2001 membentuk sanggar Kusuma Laras, menghimpun baik itu anak-anak kecil hingga orang tua. Pada tahun 2001 ada sekitar 7 kegiatan kesenian di sanggar ini mulai dari kegitan kesenian yang terdiri atas anak-anak hingga orang tua. Ada Karawitan yang terdiri dari anak-anak, Tari, Karawitan yang terdiri dari orang-orang tua, Wayangan, Laras Madya, Campursari, dan Orgentunggal, yang dahulu seluruh warga Sumber Sorogenen RW 15 bebas memilih untuk berlatih kesenian apapun disanggar ini. Latihan dari sanggar ini juga sangat terjadwal dimana setiap sore hari adalah jadwal latihan anak-anak dari jam 15.30 sampai 17.00, dan malam harinya untuk kegiatan latihan orang-orang tua dari jam 19.30 hingga jam 23.00, dari sekian kegiatan tersebut seluruhnya terorganisir dari ketua, sekertaris, hingga pelatih.

Sanggar Kusuma Laras dahulu terus berkembang atas pemrakarsa dan dana tunggal dari KP Wilono Edi Kusumo sanggar ini sering melakukan pentas baik itu karawitan, tari, Laras Madya, santiswara, wayangan, orgen tunggal, campursari yang bergabung dalam kolaborasi pentas seni yang dilakukan di jalan utama Sumber Sorogenen (RW 15)

dibiyayai sendiri, pentas sendiri, dan di sajikan untuk seluruh warga RW 15, yang berdurasi mulai jam 19.30 dimana pra acara diisi oleh anak yang mengikuti latihan sebelumnya, kemudian dilanjut oleh orang-orang tua yang tampil secara bergantian hingga jam 23.30. Menurut Joko Waseso dalam wawancara menambahkan bahwa.

"Anak-anak yang dahulu bergabung disanggar ini dikemudian hari mereka ada yang masuk ke Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ada yang mengambil jurusan Tari, Karawitan, Pedalangan, dan Etnomusikologi. Hal ini merupakan *multy efect power* dari kegiatan kesenian disanggar Kusumo Laras yang akhirnya mendorong mereka untuk tumbuh menjadikan tradisi intelektual belajar melalui kesenian (Waseso, wawancara 18 November 2020)".

Laras Madya Kusuma Laras pada tahun 2008 beranggotakan 20 pemainyang rata-rata sudah berusia lanjut. Sanggar ini mengalami masa pasang surut pada masa pasangnya adalah pada tahun 2005-2011 hingga akhirnya surut dan vakum pada tahun 2012, dan mati pada tahun 2015 karena pemilik sekaligus penyandang dana tunggal meninggal dunia dan juga karena banyak pemain-pemain yang sudah lanjut usia juga meninggal dunia.

#### b. Periode Laras Madya Sutra Laras

Laras Madya Sumber Laras ini juga wujud gabungan dari Laras Madya Sutra Laras yang berdiri pada tahun 1980 an dipimpin oleh Abdul Muntolib. Laras Madya Sutra Laras berada di RW 14, dengan

beranggotakan 15 orang yang melakukan latihan secara rutin pada hari rabu malam mulai dari pukul 20.00 hingga pukul 23.00. Grup ini mengalami masa kejayaan pada kisaran tahun 2003-2009, yang dahulu juga berjalan beriringan dengan Laras Madya Kusuma Laras pada saat masa kejayaan (Kridanto, wawancara 22 Mei 2021). Pada masa kejayaan kedua Laras Madya ini sering pentas bareng diacara-acara yang diselenggarakan oleh kelurahan.

Akhirnya kedua grub ini sama-sama mati karena pemain dari Laras Madya Sutra Laras yang juga terdiri atas orang-orang lanjut usia dan sebagian meninggal dunia

#### c. Laras Madya Sumber Laras

Para pemain Laras Madya yang masih ada pun kembali lagi berkumpul pada tanggal 10 November 2015 merencanakan revitalisasi kesenian Laras Madya supaya bangkit kembali dari kematian, dan hasil mufakat mereka setuju untuk merevitalisasi kembali Laras Madya *i*ni, dengan memberi nama grub Laras Madya Sumber Laras (Waseso, Wawancara 25 Agustus 2020). Untuk menghidupkan kembali kesenian ini agar masih tetap terjaga.

Laras Madya Sumber Laras ini mengadakan latihan rutin setiap hari Selasa pukul 20.00 sampai pukul 22.00 bertempat di gedung Balai Kampung milik RW 15 yang memang gedung ini dipergunakan untuk kegiatan positif seluruh warga RW 15, dan juga untuk menyimpan barang-barang iventaris termasuk alat atau instrumen dari Laras Madya Sumber Laras disimpan gedung Balai Kampung ini.

Beridirinya kembali Laras Madya Sumber Laras menghasilkan sebuah karya hasil kreativitas dari pemain Laras Madya yaitu *gendhing* pembuka yang digunakan setiap awal pertunjukan, dan *gendhing* penutup yang digunakan disetiap akhir pertunjukan. *Gendhing* tersebut merupakan *gending* dari Karawitan Jawa yaitu *Gendhing Kinanti Padhang Bulan* untuk *gendhing* pembuka, dan *Gendhing Ayak-Ayak Pamungkas* untuk *Gendhing* Penutup. *Gendhing* tersebut telah diubah isi teksnya menjadi makna perkenalan pada *gendhing* pembuka, dan makna berpamitan untuk *gendhing* penutup, oleh salah satu pemain Laras Madya yaitu Marto Supar atau sering dipanggil dengan nama Mbah To, yang semasa hidupnya aktif mengikuti kegiatan Laras Madya

## BAB III BENTUK PERTUNJUKAN LARAS MADYA SUMBER LARAS

#### A. Bentuk Sajian Pertunjukan Laras Madya Sumber Laras

Bentuk sajian pertunjukan Laras Madya Sumber Laras masih sederhana, disebut sederhana karena kesenian Laras Madya ini tidak memerlukan panggung megah seperti pertunjukan seni modern, dan bisa melakukan pertunjukan dalam sebuah ruangan yang cukup untuk menampung para pemain serta alat musik saja. Ketika melihat bentuk kesenian atau karya seni berarti sama dengan melihat struktur sebuah kesenian yang menyeluruh dari berbagai faktor yang yang saling berkaitan. Seperti yang diungkap oleh Sutiyono dibawah ini.

Melihat sebuah pertunjukan kesenian, tidak serta merta hanya akan mendeskripsikan kesenian yang disajikan dipanggung saja, namun ada elemen-elemen seperti alur pertunjukan, penampilan, instrumen yang digunakan, tempat dan waktupertunjukan, serta perlengkapan pendukung pementasan (2010:47)

Selanjutnya dijabarkan mengenai elemen-elemen pertunjukan meliputi (1) pemain, (2) instrumen musik yang digunakan, (3) lagu-lagu Laras Madya Sumber Laras, (4) tempat pertunjukan, (5) pola tabuhan, (6) alur dan waktu pertunjukan,

#### 1. Pemain

Laras Madya Sumber Laras ini memiliki kurang lebih 20 orang pemain, yang terdiri atas 2 orang pemain kemanak, 1 orang memainkan *kendhang*, 1 orang memainkan *terbang* kecil, 1 orang memainkan *terbang* kempul, 1 orang memainkan *terbang* gong. Sisanya adalah sebagai penggerong yang akan membawakan *bawa*, dan tembang Laras Madya. Jika melakukan pertunjukan, para pemain tidak boleh bertukar posisi karena formasi ini sudah ditetapkan untuk para pemain memainkan tiaptiap instrumennya, kecuali ada yang tidak bisa hadir bisa digantikan oleh anggota yang lain (Kridanto, wawancara 15 Mei 2021).

Baju atau seragam yang digunakan oleh pemain Laras Madya adalah sragam batik sebagai identitas yang digunakan setiap pertunjukan. Sragam ini dibeli menggunakan uang kas yang dikumpulkan setiap ada panggilan pementasan, dan uang kas seikhlasnya pada saat latihan rutin satu minggu sekali, apabila masih ada kekurangan dana mereka iuran lagi untuk menutup kekurangan tersebut. Sragam batik yang digunakan adalah batik lengan panjang baik untuk pemain laki-laki maupun perempuan, dan menggunakan celana panjang berwarna gelap untuk laki-laki, kemudian untuk perempuan bisa menggunakan menggunakan celana panjang atau rok.

### 2. Instrumen Musik yang Digunakan

Alat atau instrumen yang digunakan pada kesenian Laras Madya Sumber Laras ini, antara lain: *kendhang*, terbang 3 buah (*terbang* kecil, *terbang* kempul, *terbang* gong), dan kemanak.

### A. Kendhang

Pertunjukan Laras Madya Sumber Laras ini menggunakan 1 buah kendhang yang berfungsi sebagai pamurba irama atau pengatur irama sama halnya dengan fungsi kendhang pada karawitan Jawa, namun dalam pertunjukan Laras Madya hanya menggunakan 1 jenis yaitu kendhang ciblon, seperti gambar berikut ini



Gambar 1. Instrumen *Kendhang* Ciblon Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

### B. Terbang

Laras Madya Sumber Laras menggunakan 3 buah terbang, yaitu

# 1. Terbang kecil

Dalam sajian Laras Madya Sumber Laras menggunakan *terbang* kecil yang berukuran 30 cm, *terbang* kecil yang digunakan ada 2 buah yang berfungsi satu *terbang* kecil sebagai irama tetap, dan yang satu sebagai irama sela karena berbunyi disela-sela atau ditengah irama tetap, sehingga terkesan bersahut-sahutan atau imbal-imbalan.



Gambar 2. Instrumen *Terbang* kecil Laras Madya Sumber Laras yang berukuran diameter kulit 30 cm (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

## 2. Terbang Kempul

Terbang yang kedua terbang kempul, terbang ini berukuran lebih besar dari terbang kecil yaitu berukuran garis tengah kulit 40 cm, terbang kempul berfungsi sebagai kempul yang ditabuh pada setiap empat ketukan dan sekaligus berfungsi untuk memberi ater-ater kepada pemain gong



Gambar 3. Instrumen *Terbang* kecil Laras Madya Sumber Laras yang berukuran diameter kulit 30 cm (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

# 3. Terbang Gong

Terbang yang ketiga adalah terbang gong, berukuran paling besar yaitu berukuran kulit 60 cm, terbang ini berfungsi sebagai gong yang mana dibunyikan paling akhir dari semua instrumen,

terbang ini dibunyikan pada akhir gatra setelah mendapat ater-ater dari terbang kempul.



Gambar 4. Instrumen *Terbang* Gong Laras Madya Sumber Laras yang berukuran diameter kulit 60 cm (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

#### C. Kemanak

Kesenian Laras Madya Sumber Laras ini menggunakan sepasang kemanak. Kemanak ini terbuat dari perunggu yang dibentuk seperti buah pisang dan terdapat lubang memanjang dibagian tengah, Kemanak berjumlah dua buah yaitu kemanak  $lanang^6$  dan kemanak  $wadon^7$  yang bernada nada nem(6) untuk kemanak lanang dan pi(7) untuk kemanak wadon (Waluyo,

<sup>6</sup>Lanang adalah jenis gender yang berarti Laki-laki

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Wadhon adalah jenis gender yang berarti perempuan

wawancara 29 Agustus 2021). Dalam sajian Laras Madya kemanak berfungsi untuk mengatur tempo.



Gambar 5. Instrumen kemanak Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

## 3. Lagu-lagu Laras Madya Sumber Laras

Pertunjukannya Laras Madya Sumber Laras menggunakan satu buku catatan yang berisi *gendhing-gendhing* sebagai pedoman selama pertunjukan. Penggunaan format sajian lagu telah ditata sejak awal terbentuknya kembali Laras Madya Sumber Laras yaitu pada tahun 2015. Penggunaan alur lagu ini telah ditentukan ini disusun dan disepakati bersama oleh para pemain dari Laras Madya yang lirik tembangnya disertai notasi dan keterangan tentang Laras atau *pathet*, susunan alur lagu tersebut hingga saat ini

masih digunakan.Berikut adalah tembang-tembang yang disajikan dalam Laras Madya Sumber Laras.

NO	Judul Tembang	Laras dan Pathet
1.	Gendhing Pembuka Laras Madya Sumber Laras	SL. My
2.	Kidung Panulak	PL. Nem
3.	Kinanti	PL. Nem
4.	Puji Luwih	PL. Nem
5.	Asmaradana	SL. My
6.	Banggomati	PL. Nem
7.	Dhandhanggula	PL. Nem
8.	Sinom	SL. My
9.	Gandrung Manis	PL.Br
10.	Gending Penutup Laras Madya Sumber Laras	PL. Br

# Keterangan

1. SL. My : Slendro Mayura

2. PL. Nem: Pelog Nem

3. PL. BR : Pelog Barang

## 4. Tempat Pertunjukan

Pementasan kesenian Laras Madya biasanya dapat digelar di berbagai tempat, seperti di dalam rumah, teras rumah, masjid, panggung, pendapa, bahkan dilapangan terbuka. Hal terpenting adalah tempat yang digunakan untuk kesenian dapat menampung seluruh pemain Laras Madya (Sutiyono, 2010:54). Tempat Laras Madya tidak menuntut tempat yang memerlukan persyaratan khusus, yang terpenting adalah tempat tersebut mampu untuk menampung seluruh pemain dari Laras Madya.

Tempat Latihan dari Laras Madya Sumber Laras ini berada di gedung Balai Kampung milik RW 15 atau Kampung Sumber Sorogenen. Gedung Balai Kampung ini biasanya digunakan untuk pentas seni acara HUT RI, lalu untuk acara hajatan warga, dan seluruh kegiatan positif dari warga RW 15.

Laras Madya Sumber Laras juga ikut berpartisipasi dalam agenda rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Kelurahan Sumber yaitu acara bersih desa atau kirab budaya, konsep dari acara ini adalah seluruh potensi kesenian dan kebudayaan warga Kelurahan Sumber diarak keliling kampung Sumber, dan Laras Madya ini juga ikut arak-arakan dengan menggunakan

trasnsportasi becak hias, karena jika para pemain Laras Madya ini berjalan kaki untuk ikut berarak-arakan sangat tidak mungkin mengingat usia mereka yang sudah lanjut, dan yang ikut berarak-arakan hanya pemain yang memegang intrumen kurang lebih ada 5 orang saja, mereka memainkan intrumen sekaligus bernyanyi disepanjang jalan selama arak-arakan berlangsung (Kridanto, wawancara 20 Mei 2021).



Gambar 6. Partisipasi Laras Madya Sumber Laras dalam acara Kirab Budaya yang diselenggarakan setiap tahun (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

#### 5. Pola Tabuhan

Kesenian Laras Madya memiliki pola tabuhan baku yang tidak berubah dari masa Laras Madya Kusuma Laras, Laras Madya Sutra Laras, hingga sekarang menjadi Laras Madya Sumber Laras, karena Laras Madya memiliki pola dasar yang sama (Waseso, Wawancara 15 Mei 2021), pola susunan suara yang digunakan ini berlaku pada semua lagu Laras Madya.

Di bawah ini adalah pola tabuhan setiap instrumen-instrumen yang disajikan oleh Laras Madya Sumber Laras.

### 1.) Kemanak

Instrumen kemanak pada Laras Madya Sumber Laras dimainkan oleh dua orang yang masing-masing memegang satu buah kemanak. Teknik permainan kemanak adalah dengan dipukul pada bagian terdekat dengan lubang secara bergantian atau imbalimbalan, biasanya para pemain Laras Madya Sumber Laras memainkan dengan cara ditenteng. Pola inti dari instumen kemanak dalam Laras Madya Sumber Laras adalah sebagai berikut.

### Keterangan:

(-) = thing

 $\bigcirc$  = Gong

(+) = thong



Gambar 7. Suratmi dan Pardi Pemain Kemanak Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

# 2.) Terbang Kecil

Terbang kecil yang digunakan pada Laras Madya Sumber Laras ada 2 buah, yang memiliki fungsi satu terbang kecil sebagai irama tetap, dan yang satu sebagai irama sela karena berbunyi disela-sela

atau ditengah irama tetap, sehingga terkesan bersahut-sahutan atau imbal-imbalan. Pola *terbang* kecil ini mulai masuk pada saat setelah bawa selesai kemudian masuk *kendhang* baru setelahnya pola *terbang* masuk (Kridanto, wawancara 20 Mei 2021), berikut adalah pola tabuhan *terbang* kecil.

Terbang 1 : .t. $\rho$ .t. $\rho$  .t. $\rho$ .t. $\rho$ 

Terbang 2 : tftdtft. tftdtft.



Gambar 8. Pemain *Terbang* Nardi dan Waryo Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

# 3.) Terbang Kempul

Pola tabuhan *terbang* kempul dari masa Laras Madya Kusuma Laras dan Laras Madya Sutra Laras hingga sekarang masih sama. *Terbang* kempul memiliki pola tabuhan yang baku yaitu ditabuh disetiap akhir gatra. Namun, menjelang akhir baris pola terbang kempul berubah menjadi pola *salahan* sebagai *ater-ater*, yang menandai akhir baris. Berikut pola tabuhan terbang kempul.

Keterangan : = kempul

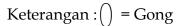


Gambar 9. Parmin, Pemain *Terbang* Kempul Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

# 4.) Terbang Gong

Terbang gong pada Laras Madya Sumber Laras ini memiliki pola inti yaitu ditabuh pada setiap akhir kalimat lagu, teknik memainkan terbang gong ini adalah dengan dipukul menggunakan alat pemukul tabuh bende. Berikut pola tabuhan terbang gong.

•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	$\bigcirc$
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	$\odot$
•			•	•	•		•	•				•	•	•	$\bigcirc$





Gambar 10. Kridanto, pemain Terbang Gong Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

# 5.) Kendhang

Intrumen *kendhang* memiki peran penting sebagai pamurba irama atau pembuat irama. *Kendhang* yang digunakan pada Laras Madya adalah *kendhang* ciblon. Berikut pola tabuhan *kendhang*.

Suwuk : Ptdb PtdPtd

tbtPt.Pb. ....

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kesenian Laras Madya menggunakan Serat Wulangrèh sebagai salah satu pedomannya, yang berisi tembang macapat di dalamnya. Macapat terdiri atas beberapa gatra<sup>8</sup>, dan setiap tembang Laras Madya berbeda gatranya, karena adanya perbedaan gatra, maka dapat dipastikan pola kendhangan juga mengalami perbedaan pada setiap tembang Laras Madya. Secara umum sekaran kendhang tetap menggunakan sekaran yang telah disebutkan di atas. Jenis

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Gatra adalah satu baris kalimat tembang

kendhangan yang digunakan pada sajian Laras Madya adalah kendhangan pematut (Waluyo, 10 Desember 2021). Notasi gong batangan di atas, adalah notasi yang ada pada karawitan Jawa yang digunakan pada akhir lagu (1 gong-an pertama).



**Gambar 11**. Suroto Pemain *Kendhang* Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

Sebagai contohnya, dijelaskan pada bagian pertunjukan di bawah ini lengkap dengan sekaran *kendhangnya*.

## 6. Format Sajian

Alur dan waktu pertunjukan seni Laras Madya Sumber Laras, memiliki alur sajian yang disusun secara runtut dari awal hingga akhir. Laras Madya Sumber Laras pada dasarnya memiliki tiga alur utama, yaitu (a) Pembuka, (b) Larasan, (c) Penutup. Urutan ini selalu menjadi pedoman bagi para pemain Laras Madya disetiap pertunjukannya.

#### a. Pembuka

Sajian Laras Madya pada umumnya memiliki *gendhing* pembuka yang digunakan oleh mayoritas kelompok Laras Madya yang ada di Kota Solo maupun luar Kota Solo, yaitu *gending Kaumdhawuk* yang berlaraskan *pelog barang* (Waluyo, wawancara 29 Agustus 2021)

Sajian *gendhing Kaumdhawuk* dimulai dari buka celuk atau solo vokal yang dilakukan oleh vokal pria ataupun wanita yang dipilih oleh kesepakatan dalam satu grub karena, benar-benar mampu untuk menyajikan solo vokal, lalu pada bait kedua masuk instrumen *kendhang* dengan kemanak dibarengi dan kedua terbang yang bersahut-sahutan, ditambah dengan terbang kempul yang ditabuh disetiap ketukan ke empat dan pada saat ater-ater, terbang gong di akhir gatra, dan masuk vokal pada urutan teks ke 2.

Gendhing tersebut biasanya diulang sebanyak 3 kali yaitu, pertama sajian vokal menggunakan bahasa Jawa, kedua sajian vokal yang menggunakan sholawat, ketiga kembali ke sajian vokal yang menggunakan bahasa Jawa dan pola tabuhan kendhang pada bait akhir memberi isyarat suwuk atau bagian akhir dengan mengganti pola tabuhan

kendhang suwuk (Waluyo, 29 Agustus 2021). Lebih detailnya notasi gendhing Kaumdhawuk terdapat pada lampiran.

Gendhing pembuka Laras Madya Sumber Laras ini lain dari gendhing yang digunakan oleh Laras Madya pada umunya. Pemain Laras Madya Mbah To (almarhum) hanya mengubah isi teks dari gendhing karawitan Jawa Kinanti Padhang Bulan. Gendhing ini dipilih karena gending tersebut merupakan salah satu gending yang cukup popular dalam karawitan Jawa dan mudah dipelajari. Isi teks tersebut dirubah menjadi makna perkenalan atas grup Laras Madya , hal ini dapat dilihat dari isi teks dari gendhing pembuka Laras Madya Sumber Laras di bawah ini.

# Gendhing Pambuka Laras Madya Sumber Laras.Sl.My

#### BukoCeluk:

Pa-dhang bu-lan 
$$ke - ken$$
  $car - an$ 

1 . 1 12 23 3 . 1 2 2 .3 1 21 6

ne -deng ing pur na - ma sid - di

Masuk Gendhing:

. . . | 6 6 .1 1 1 | .2 16 3 | . . .23 2 |

Mi nang ka pam bu ka ni pun ru kun Ka wu la kang sa mi ngi dung

. . . | 3 3 32 1 | .23 35 2 | .3 12 1 6 |

Sum ber la ras a mur wa ni Sa da ya ma nung gal kap ti La ras ma dya la ngen sa ri

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Buka: Bulan purnama bersinar terang

Bait 1)
Inilah pembukanya
Awal lagu Laras Madya
Mempersembahkan sebuah lagu
Untuk melestarikan budaya Jawa
Laras Madya Santiswara
Peninggalan leluhur
Kita semua turut melestarikan

Bait 2)
Selalu menjalin kebersamaan
Semua menjadi satu gagasan
Para saudara-saudara
Bersatu padu
Semoga lestari dan sentosa
Selalu diberi berkah
Sejahtera selamanya

Bait 3)
Kita bersama bernyanyi
Laras Madya menjadi kesukaan
Jika ada salah dari kita
Minta maaf yang sebesar-besarnya
Kepada para tamu
Semoga menjadi senang
Menjadi terhibur hatinya

Sajian *gendhing* pembuka dari Laras Madya Sumber Laras di atas dimulai dari buka celuk atau solo vokal yang dilakukan oleh vokal pria ataupun wanita yang dipilih oleh kesepakatan dalam satu grub karena benar-benar mampu untuk menyajikan solo vokal, dalam kelompok Laras Madya Sumber Laras biasanya yang menyajikan buka celuk pada *gendhing* ini adalah Sugiono yang juga merupakan penggerong Laras Madya Sumber Laras (Kridanto, 27 Oktober 2021), lalu pada bait kedua masuk instrumen *kendhang* dengan kemanak dibarengi dengan kedua terbang yang bersahut-sahutan, ditambah dengan terbang kempul yang ditabuh disetiap ketukan ke delapan, terbang gong di akhir gatra, dan masuk vokal pada urutan teks ke 2. Bentuk pola tabuhan sebagai berikut.

6 6 
$$\overline{.i}$$
  $\underline{i}$   $\underline{.i}$  6 3 .  $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{2}$ 

Pa-dhang bu- lan  $ke - ken$   $car - an$ 
 $\underline{.1}$  . .  $\underline{1}$   $\underline{12}$   $\underline{23}$  3 .  $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{2}$   $\underline{3}$   $\underline{1}$   $\underline{21}$   $\underline{6}$ 

Ne -deng ing pur na -  $ma$   $sid$  -  $di$ 
 $\underline{Bk}$ 

## Masuk Gendhing:

		Pra ka Yèn won	dang ka ten le		dang pu pat ka		ni ka wu la	!
Kd	Sk		8k		6k		Sk	
Km:	++-	. -+	-+	-+	-+- ·	-+-	<u> </u>	- - -
Tb 1 :	T1	I	<u>Γ1</u>	T1		I	T1	I
Tb 2 :	T2	_	T2	T	2	Ι	T2	I
	• •	3 3 Ngle lu Ma nung Nyu wun	ri bu gal da	1.23	35 2  da ya di sa pa ngak		Ja wi sa	6.   wi ji mi
Kd :	Sk	Ks	4/	K	S	1	Ks	_
Km:	++-	. -+	-+	.+	-+	1-+-	<u> </u>	- - 0
Tb 1 :	T1		Γ1	T1		<u> </u>	T1	1
Tb 2: _	T2		Γ2 1	T2		T	T2	1
• 53	<u>.</u>	6 12	23 2	Ŧ.	3 5	.6	3 52	1
		La ras Mu gi Du ma	ma dya les ta teng pra		san ti ri wi pa mi			ra da sa
			Sk					
Km:	++-	.   - + -	+	-+-	+-	.  -+-	+	- - -
Tb 1 :	T1	Ι	<u>T1</u>		Γ1	I	<u>T1</u>	
Tb 2: _	T2	I	T2	I	T2	Ι	T2	I

```
. i ż
                                       .| 6 5 3İİ |
             2
                  2
                     23 1
               Ti lar
                     ran pra
                                lи
                                    hur
                                             ki
                                                   ta
               Tan sah pi na
                                ri
                                   ngan
                                             ber
                                                   kah
               Mu gi
                     da dya
                                    ka
                                su
                                             re
                                                   na
Kd: Sk | Sk | Ng
                    T1
      T1
                                 T1
                                             T1
Tb 1:
Tb 2:
                     T2
                                 T2
                                             T2
                      23 2 |
   . . 6i ż
                                              32 1
                Sa da
Ra ha
                      ya sa
                                          mi
                                              ha ngès thi
                      yu ha
                                              se sa mi
                                          yи
               Da dya
                      pa ngli
                                              ing ga lih
Kd: Ng
                                 T1
Tb 1:
                                             T1
                     T2
                                 T2
                                             T2
Tb 2: T2
  Pola Ater-ater Suwuk dan Suwuk
     .53 . . | 6 12
                    23 2
                             . 3
              Du ma
                     teng pra
                                 ра
                                     mi
    Ks | 1/4 Ks+ At S | At S
                                    | At S
               | T1 | T1 |
Tb 1: T1
                                           T1
```

Tb 2: T2   T2   T2   T2
$\begin{array}{cccccccccccccccccccccccccccccccccccc$
Kd: <u>At S</u>   <u>At S+Swk</u>   <u>swk</u>   <u>swk</u>
Km: -++   -+   -+   -+   -+
Tb 1:   T1   T1
Tb 2:
$\begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$
$Kd: \underline{swk}   \underline{swk}$
Km: -++   -+   -+   -+   -+
Tb 1: T1   T1   T1
Tb 2:   T2   T2   T2
Keterangan:
Kd: KendhanganBk: BukoKs: KengserKm: KemanakSk: SekaranTb 1: Terbang 1Ng: NgaplakTb 2: Terbang 2At S: Ater-ater SuwukSwk: SuwukGB: Gong Batangan

Sajian *gendhing* pembuka Laras Madya Sumber Laras diatas biasanya diulang sebanyak 3 kali yaitu notasi 1, notasi 2, dan notasi 3,

setelah itu pemain *kendhang* memberi tanda untuk suwuk pada sajian notasi ketiga.

#### b. Larasan

Kelompok Laras Madya pada sesi ini, memainkan tembang-tembang yang sudah ada pada buku catatan milik Laras Madya Sumber Laras yang disusun oleh Mbah To (almarhum). Istilah larasan ini tidak ada dalam istilah karawitan Jawa, larasan merupakan istilah yang digunakan sendiri oleh pemain Laras Madya Sumber Laras yaitu untuk memainkan gendhing-gendhing yang ada pada Laras Madya (Waseso, Wawancara 9 Januari 2021)

Sajian pada sesi larasan ini dimulai dengan memainkan sekar macapat yang terdiri atas, Dhandanggula, Kinanti, Gambuh, Pocung, dan sebagainya. Terkadang dalam sesi larasan ini, para penonton atau dari pihak penanggap mengajukan permintaan lagu kepada kelompok Laras Madya untuk memainkan lagu tertentu. Berikut salah satu contoh gendhing yang digunakan pada sesi Larasan, lebih jauh silahkan lihat pada bagian lampiran.

# Bawa Sekar Macapat. Kinanthi Turu Laré Pl.6

Terjemahan bebas isi teks di atas,

Dengan nama Tuhan Mengawali lagu ini Dengan lagu tolak bala Menolak semua bahaya Tetap selamat semuanya Dari Tuhan Yang Maha Esa

# Kidung Panulak Pl.6

Terjemahan bebas isi teks di atas,

Penolak itu berguna untuk Menjauhkan dari mara bahaya Setan dan mahluk halus tidak mau Yang jahat takut kepada kami Semua bahaya kembali ke asalnya Hal-hal buruk minggir

Sajian *gendhing* Kidung Panulak di atas dimulai dari bawa sekar Macapat *Kinanti Turu Laré* Pada sesi ini yang berlaras pelog 6 dan dilanjut masuk *gendhing* Kidung Panulak yang juga berlaras pelog 6, bawa tersebut biasanya dibawakan oleh salah satu vokal Laras Madya Sumber Laras yaitu Sumariyono (Kridanto, 27 Oktober 2021). Sebelum bawa selesai intrumen *kendhang* masuk dengan pola tabuhan buka pada akhir bawa, setelah itu masuk Macapat Kidung Panulak (MKP), dan masuk instrumen *kendhang* dengan kemanak dibarengi dengan kedua terbang yang bersahut-sahutan, ditambah dengan terbang kempul yang ditabuh disetiap ketukan ke delapan, terbang gong di akhir gatra, dan masuk

vokal pada gendhing Kidung Panulak (KP). Bentuk pola tabuhan sebagai berikut.

## Buka:

## pola Sekaran kendhang

```
| . . 6 5
                 1 2
                          3 5
                  De mit
                          sè tan
                                        no ra
                                                     do
Kd: Sk
                       Sk
                                       Sk
                                                     Sk
Tb 1:
                       T1
       T1
                                      T1
                                                    T1
Tb 2:
        T2
                        T2
                                      T2
                                                    T2
                                                    . 2 .
           Jan
                         dur
                                                    ka
                                       di
                                           mring
                                                           mi
                ma
                               we
                       Ks
Kd:
        Sk
                                       Ks
                                                     Ks
                                      T1
                        T1
                                                    T1
Tb 1:
       T1
                                      T2
Tb 2:
        T2
                        T2
                                                    T2
                    1 6 1 2
                                     . 1 6
                 . 1 6 5
                                        ba li
                                                     nda
                                                          lan
                    Sa rap sa wan
Kd:
        Sk
                       Sk
                                       Sk
Tb 1:
       T1
                       T1
                                      T1
                                                    T1
Tb 2:
                        T2
                                      T2
       T2
                                                    T2
   . 5 . 6
                      . 1
                           . 2
                                    . 5 . 3
                                                  . 2
     Wa la
                        ka
                             la
                                    nè su
                                              ming king
```

Kd

Km

Tb 1

: Kendhangan

: Kemanak

: Terbang 1

Bk

Sk

Ng

: Buko

: Sekaran

: Ngaplak

Ks : Kengser

Tb 2 : Terbang 2 At S : Ater-ater Suwuk Swk : Suwuk GB : Gong Batangan

#### c. Penutup

Bagian penutup adalah bagian akhir pertunjukan Laras Madya yang pada umumnya menggunakan *gendhing* penutup Khayun sebagai penutup pertunjukan, *gendhing* ini digunakan pada sesi penutup karena isi teks dari *gendhing* tersebut bermakna doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW (Waluyo, Wawancara 29 Agustus 2021).

Sajian *gendhing* khayun, dimulai dari buka celuk atau solo vokal yang dilakukan oleh vokal pria ataupun wanita yang dipilih oleh kesepakatan dalam satu grub karena benar-benar mampu untuk menyajikan solo vokal (Waluyo, 29 Agustus 2021), lalu pada bait kedua masuk instrumen kendhang dengan kemanak dibarengi dan kedua terbang yang bersahut-sahutan, ditambah dengan terbang kempul yang ditabuh disetiap ketukan ke empat dan pada saat ater-ater, terbang gong di akhir gatra, dan masuk vokal pada urutan teks ke 2. Lebih detailnya notasi *gendhing* khayun terdapat pada lampiran.

Sesi penutup ini, lagu yang di gunakan oleh kelompok Laras Madya Sumber Laras adalah *gendhing* hasil mengganti lirik atau cakepan oleh Mbah To (almarhum) yang berasal dari *gendhing* karawitan Jawa Ayak-ayak Pamungkas karya Ki Panuju Atma Sukarta pimpinan

karawitan Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta. Mbah To memilih gendhing ini karena, gendhing ini merupakan salah satu gendhing popular yang ada dalam karawitan sehingga mudah dipahami dan di pelajari, gendhing ini hanya di rubah isi teksnya oleh Mbah To, namun pada sesi gendhing penutup ini penulis tidak dapat menampilkan hasil rekaman audio maupun visual, dikarenakan pandemi covid-19 di kelurahan Sumber hingga saat ini dari pemerintah Kelurahan Sumber tidak mengijinkan untuk melakukan latihan, dan dari dokumen sebelumnya dari pemain Laras Madya tidak ada yang menyimpan rekaman tersebut sehingga penulis tidak dapat menampilkan rekaman audio visual pada sesi gendhing penutup. Gendhing ini memiliki fungsi sebagai doa penutup sekaligus berpamitan untuk pulang dan ucapan terimakasih (Kridanto, wawancara 17 Mei 2021), berikut bentuk gendhing tersebut.

Gendhing Penutup Laras Madya Sumber Laras. Pl.Br

. . 3 
$$7$$
 | . 2  $2$  2  $1$  . . 6  $7$  | . 2  $2$  . 3  $3$  |

Mu gi mu gi les ta ri ya

. . . . | 6  $6$  .  $7$   $2$  | .  $3$   $6$   $7$  |  $65$   $76$   $53$   $2$  |

Tan sah pi na ri nga rah mat

. . 3  $7$  | . 2  $2$  . . | . .  $6$   $7$  | .  $2$   $2$   $73$   $3$  |

Wi da da se la mi nya

. . . | 6  $6$  .  $7$   $2$  | .  $3$   $6$   $7$  |  $65$   $76$   $53$   $2$  |

La ras ma dya san ti swa ra

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Semoga Lestari
Selalu diberi rahmad
Selamat selamanya
Laras Madya Santiswara
Sumber Laras mempersembahkan lagu
Dengan tingkah laku yang baik
Semoga paguyuban kami
Tua, muda, laki-laki, perempuan
bergabung menjadi satu
Dari semua golongan bersatu padu

Sajian gendhing penutup dari Laras Madya Sumber Laras di atas dimulai dari buka celuk atau solo vokal yang dilakukan oleh vokal pria ataupun wanita yang dipilih oleh kesepakatan dalam satu grub karena benar-benar mampu untuk menyajikan solo vokal, biasanya yang menyajikan adalah Sugiono (Kridanto, 27 Oktober 2021), lalu pada bait

kedua masuk instrumen *kendhang* dengan kemanak dibarengi dengan kedua terbang yang bersahut-sahutan, ditambah dengan terbang kempul yang ditabuh disetiap ketukan ke delapan, terbang gong diakhir gatra, dan masuk vokal pada urutan teks ke 2. Bentuk pola tabuhan sebagai berikut.

#### Bentuk tabuhan

#### Buka Kendhang

```
Tb 2: T2 | T2 |
                                      T2
           | 6 6 .7 2 | . 3 6 7 | 65 76 53 2
               La ras ma dya
                             san ti
                                    swa
Kd:
     Sk
                Sk
                       | Sk
                                 | Sk
Tb 1:
     T1
                 T1
                           T1
                                     T1
               T2
                           T2
     T2
Tb 2:
                                     T2
                6 6 .6
                              ha ngi
               Sum ber la ras
                                      dung i
Kd:
      Sk
                 Ks
                             Ks
                                       Ks |
                 T1
                           T1
                                     T1
Tb 1 :
      T1
Tb 2: T2
                 T2
                           T2
             T2
            ·3 6
  . . 67 <sup>2</sup> |
                 765 3
                          . 67 5
                                     36 53 2
     Mas tu
               ti
                    lи
                          hu ring
                                    bu di
Kd: Sk | Sk
                     | Sk | Sk
Tb 1:
            | T1 | T1
     T1
                                     T1
Tb 2: T2
             T2 T2
                                     T2
```

```
3 3 35 3 | . . 7 2 | . 2 32 7 |
                    Mu gi pa gu
                               yub an
                                           ki ta
Kd:
      Sk
                      Ks
                                    Ks
                                           | Ks
                      T1 |
Tb 1:
      T1
                                   T1
                                                T1
Tb 2:
       T2
                      T2
                                   T2
                                                T2
                                                \frac{\overline{\dot{23}}}{\dot{23}} \frac{\overline{\dot{27}}}{\dot{27}} 6 |
                    6 72
                           32 3
                                 5 6 .7 2
                                    ja ler
                    Se puh a nèm
                                                 ès
                                                      tri
Kd:
      Sk
                     Sk
                                    Sk
                                                 Sk
                                   T1
                      T1
                                                T1
Tb 1:
       T1
Tb 2:
       T2
                      T2
                                   T2
                                                T2
                                       7ż
                     6 6 .6 7 | .
              . |
                    Sa mi kar sa
                                                 nung gal
                                           та
Kd: Sk
                     Sk
                                      Sk |
                                                 Ng |
Km: -+-. -+-.
               | T1 | T1
Tb 1: T1
                                         T1
  Tb 2: T2
                    T2 | T2 |
                                                 T2
                    \frac{1}{3} 6 \frac{1}{765} 3 | . . 67
          67
               į Ι
                                           5|.
                                                 36 53 2
                        long go long ing
           Gu mo
                                                        ti
                                                 kap
```

## Pola Ater-ater Suwuk, Suwuk

# Keterangan:

Kd : Kendhangan Bk : Buko Ks : Kengser

Km : KemanakTb 1 : Terbang 1Ng : Ngaplak

Tb 2 : Terbang 2 At S : Ater-ater Suwuk Swk : Suwuk GB : Gong Batangan

#### BAB IV UPAYA LARAS MADYA SUMBER LARAS MENGHIDUPKAN KEMBALI

## A. Pandangan Umum Revitalisasi Kesenian

Revitalisasi secara umum, merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital, tetapi kemudian mengalami kemunduran. Proses revitalisasi mencangkup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya. Revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan terkait dengan sejarah, makna, keunikan, lokasi, dan citra tempat (Danisworo, 2002:109).

Proses revitalisasi banyak dilakukan diberbagai bidang untuk melakukan terobosan memajukan kembali suatu yang perlu diupayakan. Revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah "menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan, tenaga kerja, modal ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, serta sarana prasarana fisik, dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional dari kebutuhan baru (Sri Edi Suwasono, 2002:57). Gerakan revitalisasi banyak dilakukan pada bidang atau sektor manapun yang menginginkan adanya usaha menggerakan kembali suatu hal yang dulu pernah berjaya akan tetapi mengalami kemunduran.

Revitalisasi juga banyak dilakukan pada bidang kesenian tradisi hal ini terbukti bahwa, arus globalisasi dan kebiasaan masyarakat telah menggeser berbagai bentuk seni pertunjukan lokal, karena manajemen pertunjukan sekarang berkembang kearah komersial. Seni pertunjukan pada hakekatnya merupakan bagian integral dari kehidupan sosial budaya bahkan sampai ke ranah keagamaan, namun kini perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap seni pertunjukan sudah diambil alih oleh berbagai produk budaya modern yang ada dipanggung besar dan yang ada di dalam media Televisi Nasional maupun Lokal, dengan musik dangdut, rock, pop, hingga campursari. Pemahaman revitalisasi seperti dibahas pada buku Seni Dalam Berbagai Wacana yang menyatakan bahwa.

Musik Nusantara pada masa sekarang ini, berada dalam ruang dan waktu yang kurang diuntungkan. Secara ruang keberadaannya semakin menyempit dan terhimpit oleh berbagai jenis musik-musik lainnya yang sebagian masyarakat dilebelkan sebagai musik modern. Disisi lain secara waktu mau tidak mau musik Nusantara harus berhadapan dan hidup dalam proses globalisasi, dampak dari pencanggihan teknologi informasi yang bergulir secara terus menerus. Lewat teknologi yang semakin hari semakin canggih dengan berbagai informasi(Ed:Waridi, 329).

Hal ini adalah penyebab umum dari kemunduran atau degradasi suatu kelompok atau organisasi, dalam sebuah perjalanan berkesenian seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa Laras Madya Sumber Laras mengalami dinamika kehidupan dalam proses berkesenian.

Hidup sebagai kelompok kesenian yang aktif kemudian tidak aktif, dan pada periode berikutnya kembali berakvifitas telah dilakukan anggota Laras Madya Sumber Laras. Kematian grub kesenian ini karena tidak ada lagi tempat untuk latihan disebabkan oleh meninggalnya pemilik sanggar dan hilangnya semangat para anggota yang satu persatu telah dipanggil Tuhan, sehingga para pemain yang masih hidup pun kehilangan semangat untuk mempertahankan keberadaan seni ditengahtengah masyarakat Kampung Sumber. Situasi dilematis tersebut, menyebabkan upaya penguatan seni tradisi di Kampung Sumber memerlukan pemikiran dan strategi budaya yang tepat dan kreatif, sehingga Laras Madya ini dapat hidup kembali dan kembali eksis.

# B. Upaya Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras

Proses revitalisasi Laras Madya Sumber Laras meliputi faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini merupakan syarat terjadinya revitalisasi, yang membuat terbentuknya kelompok kesenian yang telah mati menjadi hidup dan eksis kembali.

#### 1. Faktor Penyebab Kematian

Terdapat dua faktor utama penyebab matinya kelompok Laras Madya terdahulu, yaitu faktor internal (meninggalnya beberapa pemain,

dan tidak ada tempat untuk latihan rutin), dan faktor ekternal (tidak ada dukungan dari masyarakat). Kedua faktor penyebab kematian dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab matinya Laras Madya terdahulu karena, meninggalnya beberapa pemain Laras Madya sehingga menyebabkan para pemain yang masih hidup kehilangan semangat untuk terus berkesenian. Beberapa pemain yang meninggal antara lain, Hardiman pemegang alat musik kendhang, Sujiwo sebagai vokal, Suyatmin pemain terbang kecil, Manbèki pemegang terbang gong, Parjo terbang kempul. Meskipun beberapa pemain telah meninggal, tetapi Kridanto, Waseso, Suratmi, Nardi, Parmin, dan Pardi masih menguasai permainan instrumen yang dipegang oleh pemain yang sudah meninggal. Dengan demikian revitalisasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu penyebab kematian secara internal disebabkan oleh, tidak adanya tempat untuk latihan karena tempat yang dahulu digunakan latihan pemilik rumah sekaligus penyandang dana untuk Laras Madya terdahulu juga telah meninggal dunia. Sebelum berhenti kegiatan biasanya latihan dilakukan di rumah Wilono (almarhum). Setelah Wilono meninggal otomatis kegiatan berhenti.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kematian adalah karena, sebagian besar masyarakat tidak mendukung kegiatan Laras Madya Sumber Laras tersebut. Selain itu penyandang dana atau sponsor dari salah satu warga di kampung Sumber yaitu Wilono meninggal dunia. Akhirnya kelompok Laras Madya pun juga ikut mati karena tidak ada lagi dana untuk kebutuhan berkesenian.

# 2. Faktor Penyebab Kebangkitan

Terdapat dua faktor penyebab hidupnya kembali kelompok Laras Madya yaitu faktor internal (kebutuhan rohani dan estetis, kebanggan pada identitas), dan faktor eksternal (dukungan dari masyarakat Sumber, dan dukungan dari pemerintah kelurahan Sumber). Kedua faktor penyebab kebangkitan dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu khususnya para pemain Laras Madya, di mana terdapat kemauan dalam diri untuk berusaha menghidupkan kembali kesenian daerah yaitu Laras Madya yang sebelumnya pernah hidup lalu mati agar dapat kembali hidup dan tidak terulang lagi kematiannya. Faktor

internal merupakan syarat yang melatarbelakangi terjadinya revitalisasi, yaitu: (1) kebutuhan rohani dan estetis, (2) kebanggan kepada identitas (Astono, 2005:115). Selain kedua hal tersebut faktor internal yang ditemui oleh penulis di lapangan adalah (3) adanya pemikiran timbang turu sorè dari salah satu pemain Laras Madya, (4) adanya penggerak untuk membangkitkan semangat. Keempat hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kebutuhan Rohani dan Estetis

Kebutuhan rohani dan estetis merupakan bagian penting proses kebangkitan Laras Madya Sumber Laras. Kebutuhan rohani meliputi, hak hidup, hak politik, hak sosial, hak asasi, dan sebagainya dari warga Sumber terhalang yang oleh pemerintah tidak pernah dihiraukan. Misalnya, mendukung kegiatan warga sehingga berdampak kematian dari Laras Madya terdahulu. Baru setelah bangkit dari kematian pada tahun 2015 akhirnya pemerintah mendukung kegiatan Laras Madya Sumber Laras.

Di sisi lain kebutuhan estetik masyarakat yang terhambat selama ini membutuhkan pelepasan. Salah satu sarana pemenuhan kebutuhan estetis masyarakat dapat disalurkan melalui kegiatan Laras Madya. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa kegiatan Laras Madya Sumber Laras menjadi awal kebangkitan kesenian yang lama mati.

## 2. Kebanggan kepada Identitas

Keinginan pada diri para pemain untuk menunjukan kepada masyarakat Sumber dan pemerintah kelurahan Sumber, tentang kebangkitan Laras Madya Sumber Laras menjadi suatu kebanggan bagi para pemain karena kelompok Laras Madya Sumber Laras mampu bangkit dari kematian dan saat ini selalu dipakai di acara-acara penting desa.

Wujud kebanggan kepada identitas yang lain adalah, kelompok Laras Madya Sumber Laras mampu meraih gelar juara pada perlombaan kesenian yang diikuti, hal ini diperkuat oleh pernyataan Waseso pada wawancara di bawah ini,

Pada tahun 2016 Laras Madya Sumber Laras mendapat gelar juara di perlombaan tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, hingga Provinsi. (wawancara, 27 Oktober 2021)

Hal tersebut tentunya merupakan suatu kebanggan dari para pemain Laras Madya Sumber Laras.

#### 3. Adanya Pemikiran Timbang Turu Sorè

Adanya pemikiran *timbang turu* soré<sup>9</sup> ini adalah suatu pemikiran yang berasal dari pemain Laras Madya, mereka memilki pendapat bahwa dari pada tidur di sore hari akhirnya mereka memilih berkesenian. Hal ini terbukti dalam sebuah wawancara dengan Suratmi salah satu pemain Laras Madya yang memainkan instrumen kemanak

Laras Madya ini dapat mengobati stress, menurut saya setelah bekerja capek dari pada tidur sore mendingan latihan Laras Madya untuk mengobati rasa stres dan tidur di sore hari (Wawancara 15 Agustus 2021)

Pernyataan di atas terlihat bahwa pemain sangat mencintai Laras Madya, hingga waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahatpun rela digunakan berkesenian untuk mengobati stres dan dari pada tidur di sore hari.

#### 4. Adanya Penggerak Untuk Membangkitkan Semangat

Penggerak yang dimaksud dalam proses revitalisasi adalah masih adanya sesepuh atau para pemain lama yang pada periode sebelumnya bergabung di Laras Madya Kusuma Laras maupun yang ada di Laras

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Pemikiran timbang turu sore memiliki tafsir yang berbeda-beda pada setiap orang, salah satu pemain Laras Madya, Suratmi mengatakan bahwa timbang turu sore ini bermakna daripada tidur disore hari, namun ada juga yang memaknai bahwa timbang turu sore merupakan kata kiasan yang bermakna rabuk nyawa, rabuk nyawa merupakan idiologi yang diyakini bahwa sesungguhnya nyawa(jiwa) seseorang memerlukan adanya proses pemeliharaan atau sebut saja pemupukan untuk memperoleh kehidupan yang hakiki

Madya Sutra Laras tentunya yang mampu memberikan energi positif sehingga dapat menarik kembali semangat para pemain yang dahulu redup dan kembali menyala terang (Rustandi, wawancara 20 Oktober 2021). Hal tersebut telah dilakukan oleh pemain lama dari Laras Madya yaitu Waseso, dan Kridanto, sebagai pemain lama yang mampu menghidupkan kembali kesenian ini.

Melalui kedua tokoh tersebut akhirnya para pemain dapat berkumpul bersama dan kembali melakukan latihan Laras Madya, walaupun kedua tokoh ini tidak terlalu menguasai kesemua instrumen, namun semangat dari beliau yang mengubungi kerumah-rumah para pemain untuk berkesenian kembali akhirnya benar-benar mampu menghidupkan kembali kesenian Laras Madya ini.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor pendukung revitalisasi berikutnya adalah faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong untuk terbentuknya revitalisasi faktor ini berasal dari luar diri sesorang atau individu yang meliputi masyarakat pendukung atau lingkungan pendukung di mana masyarakat sekitar, dan dukungan dari instansi pemerintahan Sumber.

#### 1. Dukungan dari Masyarakat Pendukung (warga Sumber)

Kondisi dari masyarakat Kelurahan Sumber sangat mendukung kegiatan kesenian Laras Madya, hal ini terlihat pada saat kesenian ini vakum banyak warga khususnya yang berada di kampung Sumber. Golongan tua dan yang telah familiar dengan kelompok Laras Madya, menanyakan kehidupan dari Laras Madya ini masih hidup atau sudah bubar. Sebagian warga yang menanyakan ini karena memiliki keinginan untuk mengundang Laras Madya sebagai sarana hiburan pada saat acara hajatan pernikahan maupun khitanan (Waseso, wawancara 20 Mei 2021)

Faktor eksternal ini yang kemudian mendorong para pemain Laras Madya untuk kembali melestarikan seni Laras Madya, dengan memaksimalkan alat musik yang masih ada, juga tempat latihan di gedung milik warga yang cukup luas untuk digunakan latihan, hingga kebutuhan masyarakat yang menanyakan keberadaan seni Laras Madya yang masih hidup atau sudah mati jika masih hidup akan digunakan untuk sarana hiburan di acara hajatan oleh salah satu warga

#### 2. Dukungan dari Pemerintah Kelurahan Sumber

Wujud dukungan dari pemerintah kelurahan Sumber adalah adanya bantuan dana untuk kelancaran proses operasional dari kelurahan Sumber untuk kelompok Laras Madya Sumber Laras. Dukungan ini merupakan usulan dari para pemain Laras Madya yang membuat proposal pengajuan anggaran dana untuk kesenian Laras Madya Sumber Laras, yang disetujui oleh Ketua RW 15 yaitu pada periode Umar, dengan melalui beberapa proses penulisan proposal, perencanaan dana, dan lainlain, akhirnya dana dari pemerintah kelurahan Sumber ini pun dapat cair. Dana tersebut cair setiap satu tahun sekali dengan nominal Rp.4.000.000 rupiah, sebagai penunjang proses berkesenian anggota di dalamnya (Kridanto, wawancara 15 mei 2021). Dana yang sudah cair ini digunakan untuk perbaikan alat jika ada yang rusak, digunakan untuk membeli konsumsi untuk pemain Laras Madya ketika melakukan latihan rutin, dan juga untuk biaya pembuatan sragam batik milik Laras Madya Sumber Laras. Dana yang diberikan oleh pemerintah tersebut sebenarnya masih kurang untuk kebutuhan kelompok Laras Madya Sumber Laras selama 1 tahun, oleh sebab itu para pemain menambah anggaran dengan cara iuran rutin untuk menutup kekurangan dana tersebut.

Selain dukungan materil peran carik, lurah, dan perangkat desa cukup besar dalam menghidupkan kembali Laras Madya Sumber Laras yaitu dengan menghadiri Laras Madya Sumber Laras setiap melakukan pertunjukan, dan pemerintah Kelurahan Sumber juga pasti mengundang Laras Madya Sumber Laras jika mengadakan acara, seperti bersih desa, pentas HUT RI, ataupun acara-acara tahunan lainnya. Hal tersebut

merupakan wujud dukungan dari pemerintah kelurahan Sumber atas bangkitnya kembali kelompok kesenian Laras Madya Sumber Laras

#### C. Prospek Kehidupan Laras Madya Sumber Laras dimasa Depan

Menurut Astono prospek kesenian yang pernah mati dan bangkit kembali dimasa depan dapat dilihat melalui: 1. frekuensi pentas sebagai tolak ukur keberhasilan, 2. Potensi dasar yang dapat digunakan untuk memajukan kesenian dimasa depan, 3. Unsur penghambat perkembangan kesenian dimasa depan, 4. Prediksi kemungkinan hidup dan mati kesenian di masa depan (2005:151). Berdasarkan pendapat Astono di atas yang dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Frekuensi Pentas Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan

Salah satu indikasi bahwa Laras Madya Sumber Laras ini masih hidup dan berkembang dapat diukur melalui aktivitas pentas yang pernah dilakukan setelah bangkit dari kematian. Dengan data pentas yang pernah dilakukan Laras Madya Sumber Laras, nampak bahwa kesenian ini mampu mengembangkan diri setelah tahap kebangkitan.

Walaupun kondisi suatu kesenian tidak dapat diukur hanya melalui jumlah pentas yang pernah dilakukan, namun setidaknya dengan melihat jumlah, kualitas dan kuantitas pentas suatu bentuk kesenian, dapat ditarik benang merah sejauh mana kesenian tersebut mampu berkembang dan layak disebut hidup (Astono, 2015:152)

Pementasan Laras Madya Sumber Laras dapat juga dicermati dari segi kualitas dan kuantitasnya. Beberapa pentas yang pernah diikuti Laras Madya Sumber Laras antara lain

- 1. Mulai tahun 2015 setelah kebangkitan Laras Madya mengisi pentas di acara HUT RI di Kelurahan Sumber
- 2. Mengisi acara di RRI Surakarta tahun 2017
- 3. Mengisi acara Peresmian Gedung Balai Kampung tahun 2016
- 4. Mengikuti lomba kesenian tingkat Kecamatan Banjarsari tahun 2017
- 5. Pentas tahunan pada acara bersih desa mulai tahun 2016 setiap bulan Oktober
- 6. Tanggal 18 Oktober 2018 Midodareni "Perkawinan" anak Ibnu Umar dan Sri di kampung Sumber

Masih banyak pentas yang pernah dilakukan Laras Madya Sumber Laras setelah kebangkitanya, namun karena kelemahan dokumentasi, maka banyak yang terlupakan dari segi kegunaan, tanggal, bulan, dan tahun. Dengan demikian, catatan tentang jumlah pentas Laras Madya Sumber Laras hanyalah sebatas yang diingat oleh anggota Laras Madya Sumber Laras.

#### 2. Potensi dasar yang dapat digunakan untuk memajukan kesenian

Potensi dasar merupakan hal penting yang digunakan untuk memajukan sebuah kelompok kesenian. Khusus kesenian Laras Madya Sumber Laras, terdapat potensi dasar yang dimiliki masyarakat Sumber untuk menjaga kelestarian bahkan memajukan kesenian Laras Madya Sumber Laras. Meskipun potensi dasar kelompok Laras Madya Sumber Laras cukup lengkap, tetapi hal tersebut tidak menjamin kehidupan selanjutnya, seperti yang diungkap oleh Astono di bawah ini.

Keberhasilan masyarakat dalam menghidupkan kembali kelompok keseniannya belum menjamin kehidupan selanjutnya. Kebangkitan kesenian harus dipahami sebagai bagian dari dinamika kehidupan secara keseluruhan, oleh karena itu masih sangat rentan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (2005: 154)

Potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat Sumber tersebut antara lain:

#### Semangat

Semangat merupakan salah satu kekuatan bertahan hidup yang dimiliki oleh para pemain Laras Madya untuk mengupayakan kebangkitan Laras Madya. Semangat dari para pemain ini merupakan salah satu hal yang membuat Laras Madya Sumber Laras masih hidup hingga sekarang. Salah satu wujud semangat dari para pemain adalah dengan mengkreasi *gendhing* pembuka dan *gendhing* penutup sebagai

identitas pada pentas. *Gendhing* ini merupakan hasil kreativitas dari salah satu pemain Laras Madya, walaupun hanya merubah isi teks dari *gending* karawitan Jawa *Kinanti Padhang Bulan* untuk *gendhing* pembuka dan dari *gendhing* karawitan Jawa *Ayak-Ayak Pamungkas* untuk *gendhing* penutup.

#### Masyarakat pendukung

Masyarakat awam dan masyarakat pendukung dari pemerintah kelurahan Sumber mulai memperhatikan kebangkitan kesenian Laras Madya Sumber Laras. Dukungan ini berupa permintaan pentas dari masyarakat untuk mengisi berbagai acara seperti, mododareni, HUT RI, bersih desa, dan sebagainya. Perhatian ini merupakan modal yang baik untuk mendorong kehidupan selanjutnya.

# 3. Unsur penghambat perkembangan Laras Madya Sumber Laras dimasa depan

Selain Potensi dasar (sisi positif) yang dimiliki Laras Madya Sumber Laras, unsur penghambat (sisi negatif) yang menyertai kebangkitan Laras Madya Sumber Laras juga tidak kurang membahayakan kehidupan Laras Madya Sumber Laras selanjutnya. Unsur penghambat tersebut meliputi aspek, yaitu

Sejauh mana perhatian pemerintah terhadap kehidupan Laras Madya Sumber Laras dan masyarakat pendukungnya, perhatian ini sangat dibutuhkan untuk menjamin kehidupan Laras Madya Sumber Laras dan masyarakat pendukungnya. Sejak kebangkitannya, salah satu penyebab Laras Madya Sumber Laras masih dapat bertahan hingga saat ini adalah karena dukungan dari pejabat perangkat kelurahan, dukungan berupa materil, moril, keamanan, dan sebagainya. Secara moril pemerintah kelurahan memberikan dana Rp. 4.000.000 pertahun mulai tahun 2016 hingga 2018. Akan tetapi, pada tahun 2019 hingga waktu sekarang tahun 2022, dari pemerintah kelurahan tidak lagi memberikan dana kepada Laras Madya Sumber Laras, karena wabah pandemi covid-19. Walaupun, para anggota sudah iuran lagi untuk proses latihan namun, jika pemerintah kelurahan sudah sungguhsungguh tidak peduli lagi terhadap aktivitas warga Sumber setelah pandemi selesai, maka hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan Laras Madya Sumber Laras selanjutnya.

Unsur penghambat berikutnya adalah pada aspek regenerasi dari anak-anak muda karang taruna. Para pemain Laras Madya sudah memberi informasi kepada pemuda karang taruna untuk ikut latihan Laras Madya sebagai upaya pelestarian, dengan tujuan supaya Laras Madya Sumber Laras tetap lestari hingga masa mendatang. Hal ini

sudah mendapat respon positif dari pemuda karang taruna, terlihat dari wawancara kepada ketua karang taruna sebagai berikut,

Pada waktu rapat rutin karang taruna yang digelar sebulan sekali yaitu pada bulan Maret, waktu itu pembina karang taruna bapak Kasdi menyampaikan untuk mencari kesepakatan bahwa bagaimana jika teman-teman ini menambah kegiatan rutin yaitu dengan ikut belajar berkesenian *Laras Madya*, dan hasil rapat tersebut teman-teman ada yang mensetujui dan ada yang tidak setuju, yang tidak setuju tersebut karena mereka terhalang waktu untuk bekerja, karena tidak semua karang taruna adalah seorang pelajar, akhirnya mereka sepakat akan ikut kegiatan tersebut karena mengingat mereka juga seorang pelajar yang ingin mempelajari kesenian tersebut. Namun pada akhirnya terjadi pandemi covid-19 dan menuntut untuk menutup sementara seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang didalam satu ruangan (Huda, wawancara 20 Juni 2021)

Hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pemuda karang taruna sudah melakukan wacana, namun belum dapat dilakukan. Jika hal ini tidak sungguh-sungguh dilakukan maka akan berdampak terhadap kehidupan Laras Madya dimasa mendatang.

Unsur penghambat berikutnya adalah, adanya arisan antar anggota Laras Madya Sumber Laras dengan nominal tertentu, yang dilakukan setiap seminggu sekali atau setiap melakukan latihan rutin. Hal ini menjadi penghambat karena, jika ada salah satu anggota yang sedang tidak punya uang untuk mengisi arisan tersebut otomatis pemain tersebut tidak berangkat latihan. Jika hal ini terus terjadi maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan kehidupan Laras Madya Sumber Laras.

# 4. Prediksi kemungkinan hidup dan mati Laras Madya Sumber Laras dimasa depan

Seperti yang telah di uraikan dibagian depan, prospek kehidupan Laras Madya Sumber Laras adalah antara hidup dan mati dimasa depan sama besarnya. Jika unsur potensi dasar lebih berkembang maka kehidupan Laras Madya Sumber Laras akan berkembang. Akan tetapi, jika unsur penghambatnya yang lebih berkembang maka dapat diprediksi kehidupan Laras Madya Sumber Laras akan mengalami kematian kembali (Astono, 2005:158) Meskipun langkah-langkah antisipatif terhadap kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada Laras Madya Sumber Laras telah di persiapkan oleh para pemain. Namun penulis beranggapan bahwa kemungkinan untuk hidup, maju, dan berkembang, sama besarnya dengan kemungkinan untuk mundur dan mati kesenian Laras Madya ini di masa depan. Hal ini didasarkan pada kegagalan regenerasi pada pemuda karang taruna, karena hingga saat ini pemuda karang taruna belum bergabung dengan Laras Madya Sumber Laras.

#### D. Dampak Kebangkitan Laras Madya Sumber Laras

Hasil dari revitalisasi kesenian Laras Madya Sumber Laras ini menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif bagi para pemain Laras Madya dan juga bagi masyarakat sekitar, berikut adalah dampak yang ditimbulkan dengan adanya revitalisasi Laras Madya.

#### a. Dampak Positif

Gerakan revitalisasi ini menimbulkan berbagai dampak bagi anggota kelompok Laras Madya Sumber Laras. Dampak dan upaya dari adanya revitalisasi dalam tubuh suatu kesenian yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya, bisa dilihat dari frekuensi pentas, dan intensitas masyarakat pendukung untuk mengupayakan eksistensi kesenian tersebut agar bisa tetap bertahan (Astono, 2005:150-152).

Semua hal tersebut juga telah terjadi di dalam revitalisasi Laras Madya Sumber Laras, mulai dari upaya pentas yang selalu dihadirkan ditingkat dalam kampung maupun luar kampung, dan juga intensitas masyarakat pendukung yang mengupayakan eksistensi Laras Madya. Dari intensitas masyarakat pendukung seperti yang sudah dijelaskan di sub bab sebelumnya tentang bagaimana bentuk revitalisasi yang dilakukan oleh seniman Laras Madya.

Dampak yang ditimbulkan bagi anggota kelompok, tentunya para pemain sangat bersyukur karna Laras Madya yang mereka cintai bisa hidup kembali, dan para pemain juga bisa eksis kembali berkesenian seperti sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu pemain Laras Madya yaitu Suratmi,

Saya senang mas, karena ada wadah untuk kembali lagi berkesenian Laras Madya, hal ini juga untuk menjaga supaya Laras Madya bisa tetap ada hingga anak dan cucu dihari kemudian (Wawancara 19 agustus 2021).

Hal tersebut merupakan bukti rasa cinta terhadap kesenian Laras Madya . Melalui upaya kebangkitan kesenian Laras Madya untuk hidup kembali atau revitalisasi ini tentunya semakin menambah rasa semangat terhadap setiap para pemainnya, agar semakin dikenal oleh masyarakat luas dan selalu eksis berkesenian.

Dampak yang ditimbulkan lainnya adalah proses penyegaran kembali yaitu membuat lagi sesuatu yang baru. Kesenian atau formasi lama digunakan sebagai sumber, pijakan atau titik tolak untuk penciptaan kesenian yang baru, baik dalam format maupun dalam genre. Hidupnya Laras Madya Sumber Laras kembali telah mampu mengkreasi gendhing pembuka dan gendhing penutup sebagai identitas pada pentas. Gendhing ini merupakan hasil kreasi atau kreativitas dari salah satu pemain Laras Madya, walaupun hanya merubah isi teks dari gending karawitan Jawa Kinanti Padhang Bulan untuk gending pembuka dan dari gendhing karawitan Jawa ayak-ayak pamungkas untuk gending penutup, namun hal

ini merupakan bagian dari dampak revitalisasi Laras Madya Sumber Laras.

Dampak yang ditimbulkan berikutnya adalah, Laras Madya Sumber Laras dapat meraih gelar juara di perlombaan tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, hingga Provinsi. Hal ini merupakan capaian besar dari hasil revitalisasi Laras Madya Sumber Laras.



**Gambar 12**. Piala dan penghargaan lomba yang telah dicapai Laras Madya Sumber Laras (Foto: Dicky Ariyanto, 2021)

Dampak yang ditimbulkan dari revitalisasi ini terhadap masyarakat adalah, masyarakat menjadi lebih mengenal tentang kesenian Laras Madya khususnya para anak-anak muda agar tidak asing lagi bagi mereka tentang Laras Madya

Revitalisasi yang dilakukan oleh para anggota Laras Madya Sumber Laras ini juga berdampak pada masyarakat Sumber, hal ini terbukti Laras Madya Sumber Laras sering difungsikan untuk mengikuti lomba kesenian tradisi ditingkat Kecamatan hingga tingkat provinsi.

## b. Dampak Negatif

Adanya tindakan revitalisasi Laras Madya Sumber Laras ini memberikan dampak negatif yaitu, adanya kegiatan arisan dengan nominal tertentu yang dilakukan oleh para pemain Laras Madya setiap latihan atau satu minggu sekali, kegiatan arisan ini dilakukan pada saat selesai latihan Laras Madya. Hal ini merupakan dampak negatif dari kebangkitan Laras Madya Sumber Laras karena, jika salah satu pemain yang ikut dalam arisan tersebut tidak punya uang pasti tidak akan berangkat untuk latihan Laras Madya yang disebabkan oleh rasa sungkan tidak memberikan uang arisan tersebut. Hal ini jika tidak segera dibenahi akan mengakibatkan kematian

#### BAB V PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Laras Madya Sumber Laras yang berada di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, telah bangkit dari kematian. Hal ini merupakan capaian besar untuk kelompok kesenian ini, karena Laras Madya Sumber Laras mampu bangkit dari kematian dan mempertahankan keberadaanya di tengah Kota Solo yang telah larut dalam arus globalisasi dan modernisasi. Sunggguh proses perjuangan yang luar biasa dari para pemain Laras Madya yang benar-benar masih menguatkan seni tradisi agar keberadaanya masih tetap eksis di era moderenisasi di tengah Kota Surakarta ini.

Perkembangan Laras Madya Sumber Laras ditinjau dari sisi pementasan sangat baik, ditambah lagi pemerintah Kelurahan Sumber memberi wadah pada Laras Madya Sumber Laras untuk pentas diacara-acara penting kelurahan, hingga diikutkan lomba mewakili kelurahan di tinggkat Kecamatan, sampai ke Provinsi.

Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras telah melewati beberapa proses tahapan dengan menggunakan konsep Astono sebagai pijakan yaitu, faktor-faktor penyebab kematian dan kebangkitan, prospek di masa depan, hingga dampak yang ditimbulkan dari revitalisasi Laras Madya Sumber Laras ini.

Capaian hasil dari revitalisasi Laras Madya Sumber Laras adalah mampu membuat kreasi dari segi *gendhing* pembuka dan *gendhing* penutup walaupun hanya merubah isi teks menjadi makna perkenalan dan penutupan atas grub mereka, dan capaian lainya adalah grub ini mendapat juara di berbagai kejuaraan lomba kesenian, hal ini merupakan capaian besar atas hidupnya kembali grub Laras Madya Sumber Laras ini

Dampak positif dari revitalisasi Laras Madya Sumber Laras adalah, generasi muda menjadi tertarik dengan Laras Madya Sumber Laras terbukti sudah adanya wacana untuk mengikuti latian dari Laras Madya, kehidupan spiritual masyarakat sumber menjadi bertambah khusuk, keterbukaan rumah-rumah ibadah, semangat berkesenian tambah meningkat dengan bangkitnya kembali Laras Madya Sumber Laras.

Dampak negatif dari revitalisasi Laras Madya Sumber Laras adanya kegiatan arisan dengan nominal tertentu yang dilakukan oleh para pemain Laras Madya setiap latihan atau satu minggu sekali, kegiatan arisan ini dilakukan pada saat selesai latihan Laras Madya. Hal ini jika tidak segera dibenahi akan mengakibatkan kematian

#### **B. SARAN**

Mengenai penelitian "Revitalisasi Laras Madya Sumber Laras di kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, masih terdapat banyak hal yang belum terwadahi dalam teks skripsi ini, dan masih banyak celah pula untuk melakukan penelitian dengan prespektif atau kajian yang lain. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat memicu pembaca atau siapapun untuk melakukan penelitian serupa atau menlaah hal-hal yang belum terjelaskan dan terwadahi di dalam narasi skripsi ini.

Saran, sebaiknya Laras Madya ini melakukan pelestarian, syaratnya adalah dengan cara meregenerasi pemain yang sudah lanjut usia, dengan menarik pemuda pemudi Karang Taruna, supaya belajar kesenian Laras Madya ini, agar Laras Madya Sumber Laras tetap bisa lestari hingga masa mendatang. Untuk menghindarkan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi, sebaiknya melakukan kegiatan positif yang menyangkut kebutuhan dasar manusia yaitu estetik dan spiritual dengan jalan mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan Laras Madya.

Catatan, generasi muda Karang Taruna sudah ada gagasan atau keinginan untuk melanjutkan apa yang sudah dilakukan oleh generasi terdahulu yaitu untuk belajar kesenia Laras Madya. Hal ini belum bisa terlaksana karena terhalang oleh pandemi covid-19. Harapanya semoga

wacana dari karang taruna ini bisa terlaksana, supaya kesenian Laras Madya bisa berregenerasi dan tetap lestari.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit. 2005. Klothekan Lesung Banarata. Semarang: Intra Pustaka Utama
- Atmojo, Prawiro S. 1994. Bausastra Jawa. Surabaya: Yayasan Djojo Bojo
- Darusuprapto. 1989. Serat Wulangrèh. Surabaya: Citra Jaya Murti
- Danisworo, M, Martokusumo. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota: sebuah catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. Info URDI Vol.13
- Koentjaraningrat. 1994. Kebudayan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka
- Merriam, Alan P. 1964. Northwestern University Press. *The Anthropology of Music.*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Prabowo, Aji Dwi.Y.2015.Surakarta: Revitalisasi Seni Laras Madyo masjid Al-Fattah Dukuh Keron, Desa Delanggu, Kacamatan Klaten. *Skripsi*. Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia
- Sugiyono. 2012. Bandung: Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta
- Sutiyono. 2010. Pribumi Islam Melalui Seni Budaya Jawa. Yogyakarta: Insane Persada
- Tri Suryano. Sunar. 1985. *Sejarah Berdirinya Kraton Surakarta* Hadiningrat. Surakarta: Tiga Serangkai
- Utomo, Agus.H.2013.Konsep Rabuk Nyawa Dalam Laras Madyo Nurul Qoriah.*Skripsi*.Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia. Surakarta
- Warto, W. 2014. "Revitalisasi Kesenian *Kethek Ogleng* Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di /kabupaten Wonogiri". Journal Unnes, 24(1),49-50.
- Widayanti, Rina. 2011. "Santiswara-Larasmaya Kampung Kaplingan, Jebres, Surakarta"Skripsi S1 Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Isi Surakarta

Waridi (Ed). 2003. Seni dalam berbagai wacana mengenang 20 tahun Kepergian Gendhon Humardani. Surakarta: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia(STSI) Surakarta

Wignyosaputro. Sudarsono. 1995. "Santiswara Laras Madya". Surakarta: Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia(STSI) Surakarta



#### **DAFTAR NARASUMBER**

Nama : Kridanto Umur : 63 tahun

Peran : Sesepuh, dan pemain terbang gong Laras Madya Sumber

Laras

Alamat : Sumber Sorogenen RT 01 RW 15, Sumber, Kecamatan

Banjarsari Surakarta

Nama : Ahmad Nur Huda

Umur : 20 tahun

Peran : ketua Karang Taruna RW 15

Alamat : Sumber Sorogenen RT 02/RW 15, Sumber, Kecamatan

Banjarsari Surakarta

Nama : Sri Suratmi Umur : 63 tahun

Peran : pemain kemanak Laras Madya Sumber Laras

Alamat : Sumber Sorogenen RT 01 RW 15, Sumber, Kecamatan

Banjarsari Surakarta

Nama : Kridanto Umur : 63 tahun

Peran : Sesepuh, dan pemain terbang gong Laras Madya Sumber

Laras

Alamat : Sumber Sorogenen RT 01 RW 15, Sumber, Kecamatan

Banjarsari Surakarta

Nama : Joko Waseso Umur : 58 tahun

Peran : ketua RW 15 periode 2020-2023, pemimpin Laras Madya

Sumber Laras

Alamat : Sumber Sorogenen RT 01 RW 15, Sumber, Kecamatan

Banjarsari Surakarta

Nama : Waluyo Umur : 60 tahun

Peran : Dosen Program Studi Karawitan Institut Seni Indonesia

Surakarta

Alamat : Kaplingan, Kecamatan Jebres, Surakarta

Nama : Aton Rustandi

Umur : 50 tahun

Peran : Dosen Program Studi Etnomusikologi Institut Seni

Indonesia Surakarta

Alamat : Ngringo, Kecamatan Jaten, Surakarta

Nama : Sutopo Umur : 60 tahun

Peran : pegawai Kelurahan Sumber bagian kesenian

Alamat : Sumber RT 01 RW 13, Sumber, Kecamatan Banjarsari

Surakarta

Nama : Winarno Umur : 48 tahun

Peran : sekertaris Kelurahan Sumber

Alamat : Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta

Nama : Sugiono Umur : 65tahun

Peran : vokal Laras Madya Sumber Laras

Alamat : Sumber RT 01 RW 13, Sumber, Kecamatan Banjarsari

Surakarta

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Gendhing Kaumdhawuk. Pl.Br

### Buka celuk:

### Masuk Gendhing:

dhu – ma- teng pa - nut - an - kı- ta li - sa - yi - di na Mu – ham- mad pi na yung an de ning Al lah

(Sudarsono, 1995:1, dikutip oleh Dicky Ariyanto)

Terjemahan bebas isi teks diatas,

### Bait 1)

Ya Tuhan Allah kami Semoga Allah memberikan kebahagiaan Kepada panutan kita Nabi sebagai utusan sukma Ya Nabi Muhammad Dan keluarganya Selalu sejahtera

#### Bait 2)

Ya Allah limpahkanlah rahmad Kepada Nabi Muhammad Dan keluarga Nabi Muhammad Ya Allah limpahkanlah rahmad Kepada Nabi Muhammad Ya Allah limpahkanlah rahmad Kepada Nabi Muhammad

#### Bait 3)

Unggul dalam peperangan
Jika terjadi perang Al burak menjadi kendaraannya
Dilindungi oleh Allah
Bisa terbang di angkasa
Mendarat di Bulan
Sungguh-sungguh utusan sukma
Nabi Muhammad prajurit dunia

# Gendhing Barikan Pl.6

•	•	•	•	•	:	2	•	3		•	•		5	3	•	2	.3	1	
					1	Ra		ha								уи		wa	
	•	•	•	5	!	5	5 i	6		•	•		5	3		2	.3	1	
				Se	lı	l	met	sa				i	la	mi		ni		пуа	
•	•	•	•	5	!	5	65	4		•	5		6	i	•	īż	<u>i6</u>	6	
			(	Gé	ron	g	an	ga				1	ra	gu	î	ти		ruh	
•	•		•	i	(	5	25	4			5		23	1	•	12	16	5	
				Bi	na		ngun	gong	,				sar	to	1	ıgra		ngin	
•				1		1	12	1		•			2	3	),	2	.3	1	
				Ва		re	ng ba	reng	3				é	ba		rik		an	
•	•	•	•	5	!	5	5 i	6		•			5	3		2	.3	1	
				Sa	r	ıt	sir	na					nè	se		sa		kit	
							(Bu	ku p	ega	ın	gar	ı la	tiha	an La	ras	Mac	lya S	Sumber L	aras, tth:3
								\	_					1	Alia	ksar	a Die	cky Ariya	nto, 2021)

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Sejahteralah Selamat selamanya Lagu sudah dinyanyikan dengan gumuruh Terdengar sayup sampai Bersama-sama *barikan* (menolak bala) Sebagai syarat hilangnya semua penyakit

## Gendhing Pujiluwih Pl.6

6	6	12	6	165	3	6	1 2	2 13	3
Ни	la		i		la	ha	il	la	lah
6	5	6	3	53	2	3	1 2	2 13	3
Ми	ha		mad	d	lur	ra	sul	la	lah
		3	61	 12	1	i	i i	<u></u>	
		La	mun	si	ra	har	sa ga	yuh lu	wih
		6	6	i	ż	126	5 3 6	 53 5	32 1
		Mar	·su	di y	ja –	tin	dak la	ku	be cik
		3	3	35	2	35	3 3	1 21	6
		A	ja	nge	keh	ken	su	ра	ta
			3	35	3	2	5 3	61	65 3
			Pro	ı ya g	ra	ha	ngung	kur	na
		1	1		2	35	3	1	21 6
		Ra	ja	bra	na	mi	wah	ban	dha
	•	6	6	i	ż	126	5 3	5	32 1
		I	ku	ka	ki	de	da	lan	nya
			61	 65	3	56	<u></u>	1	21 6
			Li			(11 <b>12</b> 00	J	si atiban I	ra aras Mada

(Buku pegangan latihan Laras Madya Sumber Laras, tth:4 Aliaksara Dicky Ariyanto, 2021)

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Tiada Tuhan selain Allah Nabi Muhammad dan Rasul Allah Jika kamu ingin meraih yang lebih tinggi Berbuatlah baik Jangan terlalu mudah sumpah Lebih baik dihindari Aneka harta benda Itu jalanya ananda, Menjadi luhur budi pakertimu

## Gendhing Asmaradana Sl.My

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Lakukanlah
Semua perintah dari nabi
Dilakukan ikhlas lahir dan batin
Juga sholat lima waktu
Tidak boleh ditinggalkan
Barang siapa meninggalkannya maka akan menjadi tidak baik
Jika inginya masih mencintai dunia

# Gendhing Dhandanggula Pl.6

 $\overline{\underline{12}}$ 3 $\overline{\underline{23}}$ 1 $\overline{\underline{12}}$ 1 $\overline{\underline{.6}}$ 1 $\overline{\underline{23}}$ 3
Pa me dhar é wa si ta ning a ti
 $i$ $i$ $\overline{\underline{i}2}$ $i$ 6 6 $\overline{.1}$ $\overline{\underline{i}3}$ $\overline{\underline{i}2}$ $\dot{2}$
Cu man ta ka a ni ru pu ja ngga
 $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{\overline{.2}}$ $\dot{\underline{3}}$ $2$ $3$ $\overline{\dot{12}}$ $\underline{\dot{1}}$ $\underline{.6}$ $\dot{\underline{2}}$ $\underline{\dot{1}}$ $\underline{6}$
Da hat mu dha ing ba tin é
 $\dot{1}$ $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{\overline{.2}}$ $\dot{\overline{23}}\dot{\overline{12}}$ $\dot{2}$
Nangnging ke dah gi nung gung
 $6  5  \overline{.3}  \underline{5}  \underline{.}  \underline{6}  \underline{12}  \underline{3}  \overline{.2}  1  \underline{23}  1$
Da tan we ruh yèn kèh ngè sem i
 $. \ \ 3 \ \overline{35} \ 3 \ . \ . \ \ 2 \ \underline{2} \ \overline{.1} \ 3 \ \underline{23} \ 3$
Ha mek sa ha rum pa ka
 $. \ \ 6 \ \overline{53} \ 5 \ \ . \ 6 \ \ \overline{12} \ 3 \ \ \overline{.2} \ 1 \ \overline{21} \ 6$
Ba sa kang ka lan tur
 $3  3  \overline{35}  3  \dots  2  \underline{2  1}  3  \overline{23}  1$
Tu tur kang ka tu la tu la
 $3  5  \overline{56}  2  \overline{.2}  2  \overline{.3}  1  \overline{.1}  \overline{\underline{23}}  \overline{\underline{12}}  3$
Ti na la ten ri nu ruh ka la wan ri ris
 $.  1  \overline{\underline{16}}  \underline{6}  \dot{\underline{1}}  \dot{\underline{2}} \qquad \overline{\underline{63}}  \underline{5} \qquad \underline{62}  \overline{\underline{12}}  \underline{1}  \underline{6}$
Mrih pa dhang ing sas mi ta (Buku pegangan latihan Laras Madya Sumber Laras, tth:7 Aliaksara Dicky Ariyanto, 2021)

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Cara mengartikan isi hati
Hanyalah meniru pujangga
Selalu muda di dalam batin
Akan tetapi harus dimengerti secara total
Tidak tau jikalau hanyalah makna kiasan
Memasahan untuk merangkai
Bahasa yang indah
Penuh petuah yang indah
Dirangkai dengan halus dan molek
Agar tau akan makna yang sesungguhnya



# Gendhing Laras Madya Sinom Sl.My

	•	•	•	ż	ż	$\frac{\overline{\dot{2}\dot{3}}}{\dot{2}}$	i	•	ż	ż	ż	•	$\overline{\dot{1}\dot{3}}\dot{2}$	i
				Ham	ı beg	é	kang			wus	s и		ta	ma
	•		•	6	<u>6</u> i	īż	ż		•	35	ż		$\overline{\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{1}$	6
				Tan 1	ıgen	dhak	gu			na	ning		jan	mi
	•	•	•	ż	3	$\frac{\overline{\dot{3}\dot{2}}}{\dot{3}}$	<u>i</u>	•	<u>.</u>	$\overline{\underline{i6}}$	3	•	65 32	1
				а	mi	gu	na			ing i	а		gu	na
•	•	•	•	3	3	35	2			35	3	•	<u>12 1</u>	6
				Sa	so	lah	é			ku	du		ba	thi
•	•	•	•	•	3	35	3		Ι,	2	5	.3	$6  \overline{16}$	55 3
					Pin	te	er è			dèn	n a		ling	i
•	•	•		1	12	23	2	///	,_	35	3		12 1	6
				Во	dho	nè	di			no	kok		nga	yun
	•	•		F	6	$\overline{\cdot i}$	<u>ż</u>	·	<u>3</u>	$\overline{16}$	3	///	65 32	1
					Pa	mril	ı é			dè	n i	43	по	а
•	•		•	3	3	35	2	6	5	35	3	3.	12 1	6
				Mrii	ıg pa	dha	ра			dha	ning		jan	mi
•	•	•	•	•		•		•	•	6	6		12 3	4
										Su	ka		li	la
•	•	i	<u>5</u> 3	•	65	32	1	•	•	3	5	.6	35 3	2
		dè	n i		na		sa			•	dha		pa	dha
						(Buk	u peg	angan	latil					r Laras, tth:9 iyanto, 2021

Aliaksara Dicky Ariyanto, 2021)

Terjemahan bebas isi teks diatas,

Perilaku seseorang yang telah mencapai tataran sempurna Tidak akan membatasi atau mecela orang lain Segala perilakunya harus berfaedah atau menguntungkan Kepandaianya ditutupi Sedangkan kebodohannya di tampilkan Agar dihina Suka dan gembira apabila dihina sesama



#### **BIODATA MAHASISWA**



Nama : Dicky Ariyanto

Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 5 Juli 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki Agama : Islam

Alamat : Siring, RT01 RW 06 Sugihan, Kecamatan Bendosari,

Sukoharjo.

No. Handpone : 089528001803

## Riwayat Pendidikan

TK Aisyah Sumber : 2004-2005 SD Sumber 1 Surakarta : 2005-2008 SD Muhammadiyah 15 Sumber : 2008-2011 SMP Muhammadiyah 10 Surakarta : 2011-2014 SMK Negeri 8 Surakata : 2014-2017 Institut Seni Indonesia Surakarta : 2017-2021